

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA  
DENGAN PENDEKATAN *INDEKS MAQASHID SYARIAH* DAN *ISLAMICITY*  
*PERFORMANCE INDEX***

**(Studi pada bank umum syariah periode tahun 2017)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

**Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh**

**NUR HAPIPAH**

**NPM.1451020258**

**Program Studi: Perbankan Syariah**



\

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H/2019 M**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA DENGAN  
PENDEKATAN INDEKS *MAQASHID SYARIAH* DAN *ISLAMICITY*  
PERFORMANCE INDEX**  
(Studi Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2017)

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - tugas Dan Memenuhi Syarat - syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Oleh  
**Nur Hapipah**  
NPM : 1451010258

**Program Studi : Perbankan Syari'ah**

Pembimbing I : Dr. Asriani, S.H., M.H  
Pembimbing II : Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi perbankan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan dengan lahirnya 10 bank pada 10 tahun terakhir yaitu rentang periode 2006-2016. Sedangkan sejak lahirnya bank syariah pertama hingga 15 tahun setelahnya yaitu rentang periode 1990-2005 hanya terdapat 3 bank syariah. Pengukuran kinerja keuangan berdasar prinsip syariah dapat diukur dengan *Maqasid Syariah Index*, *Islamic Index* atau alat ukur yang lainnya. Pengukuran kinerja keuangan berdasar syariah perlu dilaksanakan supaya para *stakeholder* dan masyarakat merasa puas atas kinerja yang dihasilkan. Sehingga perspektif *stakeholder* dan masyarakat mengenai Bank Syariah ditinjau dari prinsip dan operasionalnya telah sejalan dengan kaidah Islam secara benar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah Bagaimana mengukur kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia berdasarkan indeks maqashid syariah pada tahun 2017 dan Bagaimana kinerja bank umum syariah di Indonesia berdasarkan *islamicity performance index* pada tahun 2017 ? sedangkan tujuan penelitian ini ialah untuk mengukur kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia berdasarkan *Indeks Maqashid Syariah* pada tahun 2017 dan untuk mengetahui kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia berdasarkan *islamicity performance index* pada tahun 2017.

Penelitian ini digolongkan kedalam penelitian kepustakaan (*Library research*), sumber data adalah data sekunder, yang berupa laporan keuangan tahun 2017. Populasi penelitian ini yaitu 14 bank umum syariah di Indonesia, sedangkan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh lima bank umum syariah yaitu, Bank Muamalat Indonesia, Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Aceh Syariah. Metode analisis data menggunakan *Indeks Maqashid Syariah* dan *Islamicity Performance Index*.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil dengan *Maqashid Syariah Indeks* dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah yang memiliki kinerja dengan urutan pertama adalah Bank Aceh Syariah, urutan kedua adalah Bank Syariah Mandiri, urutan ketiga adalah BNI Syariah, urutan keempat adalah BRI Syariah, sedangkan urutan kelima adalah Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan perhitungan kinerja dengan *Islamicity Performance Index* dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah yang memiliki kinerja dengan urutan pertama adalah BNI Syariah, urutan kedua adalah Bank Aceh Syariah, urutan ketiga adalah Bank Mandiri Syariah, urutan keempat adalah BRI Syariah, sedangkan urutan kelima adalah Bank Muamalat Indonesia.

**Kata kunci:** *Bank Umum Syariah, Indeks Maqashid Syariah, Islamicity Performance Index*



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung 35131 Tlp.0721-703260

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Hapipah  
NPM : 1451020258  
Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan Indeks *Maqashid Syariah* Dan *Islamicity Performance Index* (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2017)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, September 2019

Penyusun.



NPM. 1451020258





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung 35131 Tlp.0721-703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan Indeks *Maqashid Syariah* dan *Islamicity Performance Index* (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2017)

Nama : Nur Hapipah

NPM : 1451020258

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

**DISETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Asriani, S.H., M.H.


  
Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I.

NIP. 196605061992032001

NIP. -

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

  
Erike Anggraeni, M.E.Sy., D.B.A.

NIP. 19820808 2011012009



KEMENTERIAN AGAMA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung 35131 Tlp.0721-703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia

Dengan Pendekatan Indeks *Maqashid Syariah* Dan *Islamicity Performance*

*Index* (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2017”, disusun oleh

Nama : Nur Hapipah, NPM.1451020258, Program Studi, Perbankan

Syari’ah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam pada Hari/Tanggal :

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang : A. Zuliansyah, S.Si., M.M. (.....)

Sekretaris : Iva Faizah, M.E. (.....)

Penguji I : M. Kurniawan, S.E., M.E.Sy. (.....)

Penguji II : Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I. (.....)

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Rustan Abdul Ghofur, M.S.I.

NIP. 19800801 200312 1 001

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS. An-Nisa : 29)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Departemen Agama, RI, *Al-Qur'andan Terjemahanya*, Bandung, Diponegoro, 2010. h. 15



## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, serta kelancaran untukku dalam mengerjakan skripsi ini. Sebuah karya kecil yang kupersembahkan untuk :

1. Kedua Orangtuaku, Ayah Zubaidi dan Ibu Jumilah yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kakak Nike Merdeka Wati dan Adik Dewi Anjelia yang selalu memberikan dukungan dan semangat secara terus-menerus.
3. Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

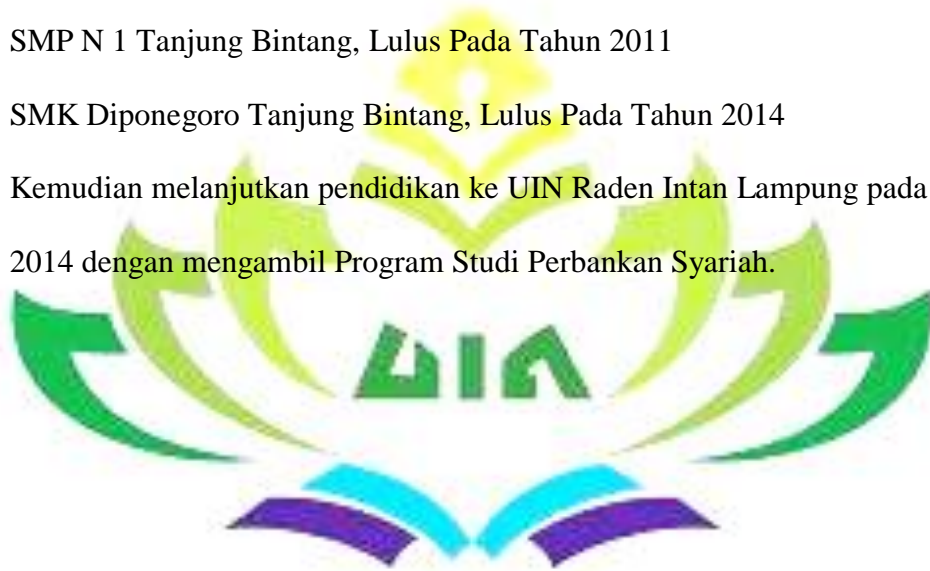




## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Nur Hapipah, dilahirkan di Suban pada tanggal 14 November 1996. Penulis merupakan anak ke-dua dari tiga bersaudara yang merupakan putri dari pasangan Bapak Zubaidi dan Ibu Jumilah. Wanita yang akrab dipanggil Ipah ini berasal dari Suban, Tanjung Bintang, Lampung Selatan, ia menempuh pendidikan di :

1. SD N 2 Suban, Lulus Pada Tahun 2008
2. SMP N 1 Tanjung Bintang, Lulus Pada Tahun 2011
3. SMK Diponegoro Tanjung Bintang, Lulus Pada Tahun 2014
4. Kemudian melanjutkan pendidikan ke UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2014 dengan mengambil Program Studi Perbankan Syariah.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Segala puji bagi Allah SWT, rabb semesta alam. Dialah dzat yang menggenggam setia nyawa setiap makhluk-Nya. Tanpa-Nya semesta alam beserta isinya ini akan binasa. Karena Dialah yang meletakkan segala sesuatu sesuai dengan proporsi dan fungsinya.

Shalawat salam selalu tercurah limpahkan kepada pemimpin umat, Nabiullah Muhammad SAW. Beliau sukses mengubah masyarakat jahiliyah menjadi sosok yang cerdas secara spiritual, dari masyarakat yang berperangai kasar menjadi masyarakat yang santun, dan dari masyarakat yang tidak dikenal oleh peradaban menjadi umat yang memimpin peradaban. Semoga kita mendapat syafaatnya di Yaumul Kiyamah kelak, Amin.

Alhamdulillah, masa kuliah Strata satu dengan jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah dilalui dengan baik dan kini telah tiba pada tahap penyelesaian tugas akhir guna sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Pada penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulis menempuh masa studi. Secara khusus saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap masalah-masalah akademik mahasiswa.
2. Ibu Erike Anggraeni, M.E.Sy., D.B.A., selaku Ketua Prodi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

yang membimbing kami selama masa studi hingga pada akhirnya kami dapat menyelesaikan studi S1 di Jurusan Perbankan Syariah dengan baik dan lancar.

3. Bapak Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy., selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa memberikan kritik dan saran selama hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Dr. Asriani, S.H., M.H dan Bapak Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I. selaku pembimbing akademik yang senantiasa memberikan kritik, saran dan arahan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
5. Kepada seluruh Dosen dan Staf-Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuanya kepada kami, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat.
6. Sahabat seperjuangan Fitria Sapta Riani, S.E. dan Lusinta Elva Dhita, S.E. yang menjadi penyemangat dalam kegiatan perkuliahan.
7. Sahabat-sahabatku Fipi Apriliani, Linda Prastika, Sari Sugiarti dan Suspriyanti yang selalu memberikan dukungan, saran, motivasi dan mendoakan sehingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.
8. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah kelas E angkatan 2014, terimakasih telah mengenal dan menjadi sahabat yang baik dalam segala hal khususnya dalam bertukar pikiran.

Semoga segala amal perbuatan baik kita dibalas oleh Allah SWT, dan apa yang ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain dan dapat memberikan kontribusi kepada pihak yang terkait. Selanjutnya penulis mengucapkan mohon maaf



atas segala khilaf baik perkataan maupun perbuatan baik yang disengaja maupun tidak dan kepada Allah SWT kami mohon ampunan.

Demikian pengantar dari kami, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi perbaikan dan kemajuan bersama. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Bandar Lampung, September 2019

Penulis

**Nur Hapipah**

**NPM 1451020258**



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Batasan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian .....	11
G. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Perbankan Syariah.....	13
1. Definisi Perbankan Syariah.....	13
2. Landasan Hukum Perbankan Syariah .....	14
3. Prinsip Perbankan Syariah .....	15
4. Fungsi Perbankan Syariah.....	16

B. Kinerja Keuangan Perbankan Syariah .....	17
1. Pengukuran Kinerja.....	17
2. Fungsi Pengukuran Kinerja Keuangan.....	18
3. Macam-macam Kinerja Keuangan.....	18
C. <i>Indeks Maqashid Syariah</i> .....	21
1. Pengertian <i>Maqashid Syariah</i> .....	21
2. Landasan Hukum <i>Maqashid Syariah</i> .....	23
3. Indeks <i>Maqashid Syariah</i> .....	24
D. <i>Islamicity Performance Index</i> .....	27
E. Penelitian Terdahulu .....	33
F. Kerangka Pemikiran.....	39

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Sumber Data.....	41
C. Populasi dan Sampel .....	41
1. Populasi .....	41
2. Sampel.....	42
D. Definisi Operasional Variabel.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Metode Analisis Data.....	50

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	55
1. Bank Muamalat Indonesia.....	55
2. Bank Mandiri Syariah .....	57
3. BRI Syariah.....	59
4. BNI Syariah.....	61
5. Bank Aceh Syariah.....	63



B. Hasil Penelitian .....	64
1. Kinerja Bank Syariah dengan Rasio Indeks <i>Maqashid</i> <i>Syariah</i> .....	65
2. Kinerja Bank Syariah dengan Rasio <i>Islamicity Performance</i> <i>Index</i> .....	76

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	93
B. Saran.....	94

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

		<b>Halaman</b>
Tabel 1	Rasio Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah dengan Pendekatan Indeks <i>Maqashid Syariah</i> .....	26
Tabel 2	Jumlah Jaringan BUS 2018.....	43
Tabel 3	Sampel Penelitian Bank Tahun 2017 .....	44
Tabel 4	Rasio Kinerja Indeks <i>Maqashid Syariah</i> .....	45
Tabel 5	Bobot Rata-rata untuk Tiga Tujuan dan Sepuluh Elemen yang diberikan oleh Pakar Syariah .....	51
Tabel 6	Rasio Kinerja Indeks <i>Maqashid Syariah</i> .....	65
Tabel 7	Rasio Kinerja <i>Islamicity Performance Index</i> .....	77



## DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar1	Kerangka Pemikiran .....	39
Gambar 2	Alokasi Biaya Pendidikan Bank Syariah Tahun 2017.....	66
Gambar 3	Rasio Keadilan <i>Maqashid Syariah</i> Indeks Bank Syariah Tahun 2017.....	69
Gambar 4	Rasio Kemaslahatan <i>Maqashid Syariah</i> Indeks Bank Syariah Tahun 2017 .....	73
Gambar 5	Rasio <i>Islamicity Performance Index</i> Profit Sharing Ratio Bank Syariah Tahun 2017.....	78
Gambar 6	Rasio <i>Islamicity Performance Index</i> Zakat Performance Ratio Bank Syariah Tahun 2017 .....	79
Gambar 7	Rasio <i>Islamicity Performance Index</i> Equitable Distribution Ratio Bank Syariah Tahun 2017 .....	80
Gambar 8	Rasio <i>Islamicity Performance Index</i> Director Employee Welfare Ratio Bank Syariah Tahun 2017.....	81
Gambar 9	Rasio <i>Islamicity Performance Index Investment and Non Islamic Investment Ratio</i> Bank Syariah Tahun 2017.....	82



## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Hasil Perhitungan Rasio Bank Umum Syariah Tahun 2017
2. Berita Acara Seminar Proposal
3. Berita Acara Munaqasah
4. SK Pembimbing
5. Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2017



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Indeks Maqashid Syariah dan Islamicity Performance Index**”. Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah penting dalam judul ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam penulisan ini dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud.

1. **Analisis** adalah proses untuk mengetahui dan memahami fenomena suatu objek dengan menggunakan berbagai informasi yang tersedia.<sup>2</sup>
2. **Kinerja keuangan** adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.<sup>3</sup>
3. **Bank Syariah** adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Ratminto dan Septi Antik Winarsih, *Manajemen Pelayanan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 2

<sup>3</sup> Sucipto, “*Penilaian Kinerja Keuangan*”. Jurnal akuntansi. Universitas Sumatera Utara. Medan, h. 6

<sup>4</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.2

4. *Indeks Maqasid syariah* adalah suatu metode pengukuran bagi bank syariah yang sesuai dengan tujuannya dalam mencapai *kemaslahatan*.<sup>5</sup>
5. *Islamicity Performance Index* merupakan suatu alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada dalam bank syariah.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian penegasan judul di atas, maksud judul skripsi ini adalah untuk mengkaji lebih dalam tentang penilaian kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia berdasarkan *Indeks Maqasid Syariah* dan *Islamicity Performance Index*.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan penulis mengadakan penelitian tentang analisis kinerja bank syariah di Indonesia dengan pendekatan *Indeks Maqashid Syariah* dan *Islamicity Performance Index* pada bank umum syariah yang ada di Indonesia sebagai berikut:

### **1. Alasan Objektif**

Penilaian kinerja bank penting dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, atau pun pihak yang berkepentingan demi menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Dalam penilaian kinerja bank tersebut terdapat dalam laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan

---

<sup>5</sup> Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqhasid Al-Syariah* (Jakarta : Kencana, 2014), h. 41-43

<sup>6</sup> Sayekti Endah Retno Maelani, dkk. "Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Indices* ". *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 2015, h. 27

informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi perbankan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Selama ini pengukuran kinerja perbankan syariah hanya dibatasi pengukuran dari segi *economic performance* atau dari sisi keuangan berdasarkan rasio-rasio keuangan misalnya CAMEL dan EVA. Namun penilaian kinerja perbankan syariah yang didasarkan pada perhitungan rasio keuangan CAMELS dan EVA memiliki beberapa kelemahan. Karakter unik yang dimiliki oleh bank syariah memungkinkan pengukuran kinerja dari sisi lain yang khusus bagi bank syariah.

## **2. Alasan Subjektif**

Pembahasan ini sangat relevan dengan disiplin ilmu pengetahuan yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta tersedianya literatur yang dibutuhkan dalam penelitian sebagai referensi dalam pengumpulan data.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia modern saat ini, dukungan dari sistem keuangan yang sehat dan stabil menjadi faktor terpenting dalam pembangunan suatu negara. Perkembangan zaman yang semakin pesat menjadi salah satu pemicu berkembangnya ekonomi beberapa tahun belakangan yang menyebabkan kebutuhan masyarakat terhadap jasa-jasa lembaga keuangan juga meningkat dari segi kuantitas maupun kualitas. Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, telah lama mendambakan kehadiran sistem



lembaga keuangan yang sesuai tuntutan kebutuhan tidak sebatas finansial namun juga tuntutan moralitasnya.<sup>7</sup>

Islam merupakan agama yang universal dan komprehensif. Universal berarti Islam merupakan agama bagi seluruh umat manusia tanpa memandang jabatan, warna kulit, suku dan bangsa. Komprehensif berarti Islam mencakup seluruh aspek kehidupan manusia (aspek politik, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan sebagainya). Setiap aktifitas muamalah atau ekonomi harus dijalankan sesuai dengan nilai dan prinsip syariah. Salah satu cara untuk memahami syariah adalah dengan mengetahui setiap tujuan-tujuan syariah tersebut (*Maqasid as-Syariah*) yang akan memberikan fleksibilitas, kedinamisan dan kreatifitas dalam mengambil kebijakan dan aktifitas kehidupan sosial.<sup>8</sup>

Ulama-ulama Islam telah sepakat bahwa kelima aspek tersebut menjadi tujuan utama yang harus diperhatikan. Bagi pemerintah, kesejahteraan semua masyarakat merupakan tujuan akhir dari pembangunan. Bagi perusahaan, kesejahteraan *shareholder*, *stakeholder* dan lingkungan sosial merupakan tujuan yang harus dicapai. *Maqasid* syariah menjadi acuan dan panduan dalam melakukan semua aktivitas kehidupan manusia.<sup>9</sup>

Al-qur'an telah memberikan beberapa contoh tegas mengenai masalah-masalah ekonomi yang menekankan bahwa ekonomi adalah salah satu bidang perhatian Islam.

---

<sup>7</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h.195.

<sup>8</sup> Afrinaldi, *Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqasid Syariah : Pendekatan Syariah Maqasid Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syariah*, Vol. 4, No. 1, Juni 2016, h.171-172

<sup>9</sup> *Ibid*, h.172

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Qs. An-Nisa (4) : 29)<sup>10</sup>

Dalam artian ini bisa ditafsirkan bahwasannya bank syariah dalam melaksanakan tugasnya tidak boleh menyeleweng dari ajaran islam (*bathil*) namun harus selalu tolong menolong demi menciptakan suatu kesejahteraan.<sup>11</sup>

Sebagai sebuah entitas bisnis, bank syariah tidak hanya dituntut sebagai perusahaan yang mencari keuntungan belaka (*high profitability*), tetapi juga harus menjalankan fungsi dan tujuannya sebagai sebuah entitas syariah yang dilandaskan kepada konsep *maqasid* syariah (*good shariah objectives*). Sebagai lembaga intermediasi antara pihak kelebihan dana dengan pihak kekurangan dana, perbankan syariah berperan dalam menyalurkan dana yang terhimpun kepada masyarakat khususnya sektor riil. Hubungan bank dengan nasabah bank syariah lebih kepada hubungan pemilik modal dengan

---

<sup>10</sup> Al-qur'an dan terjemahannya. 2006. Departemen Agama RI. Kudus: Menara Kudus, h. 83

<sup>11</sup> Siti Afifah, dkk, *analisis produk deposito mudharabah dan penerapannya pada PT BPRS Amanah Ummah*, jurnal al-muzara'ah, vol. 1, no. 2, 2013, h.148

tenaga kerja (pengelola) dibandingkan dengan hubungan debitur dan kreditur yang ada dalam sistem perbankan konvensional.<sup>12</sup>

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan, berdasarkan data OJK pada Desember 2016 mengenai perkembangan perbankan syariah berdasarkan jumlah bank tercatat 12 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 168 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>13</sup>

Pada tahun 2016 total aset perbankan telah mencapai angka Rp. 356.504 Miliar yang terdiri dari Bank Syariah sebesar Rp. 254.184 Miliar dan Unit Usaha Syariah sebesar Rp. 102.320 Miliar. Angka tersebut meningkat dari tahun 2015 sebanyak Rp. 60.242 Miliar dari total aset perbankan pada tahun 2015 sebesar Rp. 296.262 Miliar. Total Aset terbesar masih didominasi oleh Bank Syariah.<sup>14</sup>

Penilaian kinerja bank penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, atau pun pihak yang berkepentingan demi menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Dalam penilaian kinerja bank tersebut terdapat dalam laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi perbankan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan

---

<sup>12</sup> Afrinaldi, *Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqasid Syariah : Pendekatan Syariah Maqasid Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syariah*, Vol. 4, No. 1, Juni 2016, h.171-172

<sup>13</sup> Andriani Syofyan, *analisis kinerja bank syariah dengan metode indeks maqashid syariah di Indonesia*, Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan-Volume 2, Nomor 2, Juli-Desember 2017, h.146

<sup>14</sup> *Ibid*, h.146

dengan lahirnya 10 bank pada 10 tahun terakhir yaitu rentang periode 2006-2016. Sedangkan sejak lahirnya bank syariah pertama hingga 15 tahun setelahnya yaitu rentang periode 1990-2005 hanya terdapat 3 bank syariah.<sup>15</sup>

Pengukuran kinerja keuangan berdasar prinsip syariah dapat diukur dengan *Maqasid Syariah Index, Islamic Index* atau alat ukur yang lainnya seperti CAMEL (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity) dan RGEC. Pengukuran kinerja keuangan berdasar syariah perlu dilaksanakan supaya para *stakeholder* dan masyarakat merasa puas atas kinerja yang dihasilkan. Sehingga perspektif *stakeholder* dan masyarakat mengenai Bank Syariah ditinjau dari prinsip dan operasionalnya telah sejalan dengan kaidah Islam secara benar.

Pelaksanaan *maqasid* syariah oleh perbankan syariah telah menjadi perhatian beberapa peneliti ekonomi syariah meskipun jumlahnya masih terbatas. Mustafa, O.M melalui penelitiannya telah membuat pengukuran kinerja *maqasid* perbankan syariah dalam bentuk indeks *maqashid* syariah. *Maqasid* syariah yang diukur dalam penelitian ini berdasarkan pada konsep *maqasid* syariah yang dijelaskan oleh Muhammad Abu Zahrah dalam karyanya kitab "*Ushul Fiqh*" menjelaskan konsep *maqasid* syariah secara lebih luas dan umum, bahwa ada tiga tujuan dari keberadaan syariah Islam yaitu: *Tahzib al-Fardi* 3 (Mendidik Manusia), *Iqamah Al adl* (Menegakkan

---

<sup>15</sup> Annisa Dina Aolia, *Analisis kinerja perbankan syariah di Indonesia dengan metode RGEC dan Indeks Maqashid Syariah*, (skripsi S1UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), h. 91



Keadilan) dan *Jalb Masalah* (Kepentingan Publik) yang diukur melalui beberapa parameter berdasarkan ketiga aspek tersebut.<sup>16</sup>

*Islamicity Performance Index* merupakan salah satu metode yang dapat mengevaluasi kinerja bank syariah, tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan dan penyucian (*tazkiyah*) yang dilakukan oleh bank umum syariah. Terdapat enam rasio keuangan yang diukur dari *Islamicity Performance Index*, yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employee welfare ratio*, *Islamic investment vs non Islamic investment ratio*, *Islamic income vs non Islamic income*.<sup>17</sup>

Penelitian ini memiliki fokus untuk melakukan pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah dengan menggunakan *indeks maqahid syariah* dan *Islamicity Performance Index* di Indonesia. Saat ini, perbankan syariah di Indonesia tumbuh pesat untuk menyediakan jasa dan layanan perbankan syariah kepada masyarakat. Menurut *Competitiveness Report* tahun 2013-2014 dan *UKs Global Islamic Finance Report* tahun 2013, keuangan syariah Indonesia termasuk dalam kategori *rapid growth market* dan *dynamic market*. Hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu referensi pengembangan dan salah satu pendorong perkembangan keuangan syariah di dunia.<sup>18</sup>

Dalam suatu penelitian, dusuki menjelaskan bahwa *maqasid* syariah dan konsep *masalah* menjadi komponen penting dalam melaksanakan

---

<sup>16</sup> Afrinaldi, *Op.Cit*, h.172

<sup>17</sup> Sayekti Endah Retno Maelani, dkk. “Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Indices* ”. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 2015, h. 23

<sup>18</sup> *Ibid*, h.23-24

*Corporate Social Responsibility* (CSR) perbankan syariah. Kuppusamy, melalui penelitiannya mencoba mengukur kinerja perbankan syariah melalui aspek syariah (*sharia conformity*) dan profitabilitas bank syariah.<sup>19</sup>

Penelitian-penelitian tersebut merupakan indikasi bahwa perbankan syariah tidak hanya dapat diukur melalui kinerja keuangan dengan pengukuran konvensional, tetapi sebagai sebuah entitas bisnis islami yang juga dapat diukur dari sisi sejauh mana bank syariah menjalankan nilai-nilai syariah dan sejauh mana tujuan-tujuan syariah dilaksanakan oleh perbankan syariah dengan baik.<sup>20</sup> Adapun hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tahun dari laporan keuangan yang akan diteliti dan sampel bank yang diambil dari perbankan syariah di Indonesia serta penelitian ini menggunakan pendekatan yang berbeda yaitu *Indeks Maqashid Syariah* dan *Islamicity Performance Index*, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu mengukur kinerja keuangan bank umum syariah yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia dengan Pendekatan *Indeks Maqashid Syariah* Dan *Islamicity Performance Index* (studi pada bank umum syariah periode tahun 2017)”**.

---

<sup>19</sup> Afrinaldi, *Op. Cit*, h.172

<sup>20</sup> *Ibid*, h.173

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Bagaimana mengukur kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia berdasarkan indeks maqashid syariah pada tahun 2017?
2. Bagaimana kinerja bank umum syariah di Indonesia berdasarkan *islamicity performance index* pada tahun 2017?

#### **E. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dideskripsikan, maka penulis membatasi permasalahan pada:

1. Objek penelitian dibatasi hanya pada lima bank syariah di Indonesia yang telah berbentuk Bank Umum Syariah (BUS) yang meliputi Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), dan Bank Aceh Syariah.
2. Rentang waktu penelitian dibatasi hanya selama satu tahun, yakni pada periode 2017. Hal ini dilakukan karena adanya keterbatasan data yang diperoleh penulis serta agar data yang diolah merupakan data perbankan syariah terbaru. Keterbatasan dalam rentang waktu tersebut tidak mengganggu proses pengukuran karena metode pengukuran kinerja *Indeks Maqashid Syariah dan Islamicity Performance Index* tidak mensyaratkan rentang waktu yang panjang.

## **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia berdasarkan *Indeks Maqashid Syariah* pada tahun 2017.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia berdasarkan *islamicity performance index* pada tahun 2017.

## **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Bagi bidang akademik dan kelimuan, penelitian ini dapat dijadikan salah satu literatur bank syariah dalam pengembangan pengukuran kinerja bank syariah berdasarkan konsep *maqashid syariah* dan *Islamicity Performance Index*.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Bank syariah, dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan alternatif pengukuran kinerja tambahan selain *CAMELS* dan menjadi indikator baru dalam menilai pencapaian tujuan berdasarkan hukum syariah yang lebih baik.
- b. Bagi masyarakat umum, dapat dijadikan ilmu pengetahuan baru sebagai pengguna maupun non pengguna layanan perbankan syariah mengenai konsep dan tujuan dari perbankan syariah sehingga



masyarakat pun menjadi paham akan tujuan dan esensi utama dari perbankan itu sendiri.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Perbankan Syariah

##### 1. Definisi Perbankan Syariah

Menurut Undang Undang (UU) No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah (UUS), mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>21</sup>

Bank Syariah dalam UU tersebut didefinisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS) dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Dari definisi yang telah dijelaskan sebelumnya dapat diketahui bahwa dari sisi kelembagaan ada tiga bentuk perbankan syariah di Indonesia yaitu bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS) dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).<sup>22</sup>

Berdasarkan UU tersebut dapat diketahui perbedaan antara ketiga bentuk perbankan syariah tersebut. BUS adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (pasal 1 angka

---

<sup>20</sup> UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 ayat (1)

<sup>22</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2011), h. 39

8) sedangkan BPRS tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (pasal 1 angka 9).<sup>23</sup>

UUS adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah (pasal 1 angka 10), UUS juga memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Perbedaan antara BUS dan UUS terdapat pada aspek kegiatan usaha, kegiatan usaha lainnya, pimpinan dan modal yang disetor. Berdasarkan Statistik Otoritas Jasa Keuangan sampai dengan April 2015, terdapat 12 BUS dengan 2.135 kantor, 22 UUS dengan 323 kantor serta terdapat 162 BPRS dengan 433 kantor di Indonesia.<sup>24</sup>

## 2. Landasan Hukum Perbankan Syariah

Adapun landasan hukum Islam tentang bank syariah dalam Q.S. An-Nisaa ayat 29 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً

عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

---

<sup>23</sup> UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 ayat (9)

<sup>24</sup> Ismail, *Op.Cit*, h.40

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan suka sama suka diantara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha penyayang kepadamu.”(Q.S. An-nisaa{4}:29)*<sup>25</sup>

Dalam artian ini bisa ditafsirkan bahwasannya bank syariah dalam melaksanakan tugasnya tidak boleh menyeleweng dari ajaran islam (*bathil*) namun harus selalu tolong menolong demi menciptakan suatu kesejahteraan.<sup>26</sup>

### 3. Prinsip Perbankan Syariah

Perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, meliputi kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur-unsur *riba, maisir, gharar, haram* dan *dzalim*. Karena itu, dalam transaksi penghimpunan dana simpanan berupa giro dan tabungan, serta investasi dalam bentuk deposito, maupun dalam penyaluran dana berupa pembiayaan oleh perbankan syariah tidak boleh mengandung unsur-unsur tersebut.<sup>27</sup>

Secara umum, setiap bank syariah dalam menjalankan usahanya minimal mempunyai lima prinsip operasional, yaitu sebagai berikut :<sup>28</sup>

- a. Prinsip simpanan giro, yaitu fasilitas yang diberikan oleh bank untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk

---

<sup>25</sup> Al-qur'an dan terjemahannya. *Op.Cit*, h. 83

<sup>26</sup> Siti Afifah, dkk, *analisis produk deposito mudharabah dan penerapannya pada PT BPRS Amanah Ummah*, jurnal al-muzara'ah, vol. 1, no. 2, 2013, h. 148

<sup>27</sup> A. Wangsawidjaja Z., *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012), h.62

<sup>28</sup> Amir Machmud dan H. Rukmana, *Bank Syariah : Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia* (Jakarta : Erlangga, 2010), h. 27-28



menyimpan dananya dalam bentuk *al-Wadiah*, yang diberikan untuk tujuan keamanan dan pemindahbukuan.

- b. Prinsip bagi hasil, yaitu meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara pemilik dana (*shahibul mal*) dan pengelola dana (*mudharib*). Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Prinsip ini dapat digunakan sebagai dasar untuk produksi pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan.
- c. Prinsip jual-beli dan *mark-up*, yaitu pembiayaan bank yang diperhitungkan secara *lump sum* dalam bentuk nominal di atas nilai kredit yang diterima nasabah penerima kredit dari bank. Biaya bank tersebut ditetapkan sesuai dengan kesepakatan antara bank dengan nasabah.
- d. Prinsip sewa, terdiri dari dua macam, yaitu sewa murni (*operating lease/Ijarah*) dan sewa beli (*financial lease/bai' al ta'jir*)
- e. Prinsip jasa (*fee*), meliputi seluruh kekayaan non pembiayaan yang diberikan bank, seperti kliring, inkaso, transfer, dan sebagainya.

#### **4. Fungsi Perbankan Syariah**

Perbankan syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu:<sup>29</sup>

- a. Menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank Syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan

---

<sup>29</sup>*Ibid*, h.41-42

menggunakan akad *al-Wadiah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al-Mudharabah*.

- b. Menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan (*user of fund*). Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku.
- c. Memberikan pelayanan jasa perbankan. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (*transfer*), pemindahanbukuan, penagihan surat berharga, kliring, *letter of credit*, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa bank lainnya.

## **B. Kinerja Keuangan Perbankan Syariah**

### **1. Pengukuran Kinerja**

Sebagaimana layaknya suatu perusahaan yang setiap saat atau secara berkala perlu melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan tersebut, demikian pula halnya dengan bank yang selain untuk kepentingan manajemen, pemilik ataupun pemerintah (melalui Bank Indonesia) sebagai upaya untuk mengetahui kondisi usaha saat ini sekaligus untuk memudahkan dalam menentukan kebijakan bisnisnya di masa yang akan datang.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Veithzal Rivai, dkk., *Bank and Financial Institution Management : Conventional and sharia System* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), h. 699

Perkembangan metodologi penilaian kondisi bank bersifat dinamis sehingga sistem penilaian kesehatan bank senantiasa disesuaikan agar lebih mencerminkan kondisi bank yang sesungguhnya, baik saat ini maupun waktu yang akan datang.<sup>31</sup>

## **2. Fungsi Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja keuangan berfungsi untuk melakukan perbaikan kegiatan operasional suatu perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan member solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.<sup>32</sup>

## **3. Macam-Macam Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu:<sup>33</sup>

- a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolute*) maupun dalam persentase (*relative*).
- b. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 705

<sup>32</sup> Jumingan, *Analisis laporan keuangan* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006),h.242

<sup>33</sup> *Ibid*, h.242

- c. Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis data untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Metode penilaian kondisi bank yang paling umum digunakan adalah dengan menggunakan rasio keuangan, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.<sup>34</sup>

Bentuk-bentuk rasio keuangan yang paling umum digunakan dalam menilai kinerja bank adalah sebagai berikut<sup>35</sup>:

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas

---

<sup>34</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), h.104

<sup>35</sup> *Ibid*, h.110-115



manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

e. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya dan sektor usahanya.

f. Rasio penilaian (*Valuation Ratio*)

Rasio penilaian, yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

### C. Indeks *Maqashid Syari'ah* Perbankan Syariah

#### 1. Pengertian *Maqashid Syari'ah*

Secara etimologi *maqashid al-syari'ah* terdiri dari dua kata, yakni *maqashid* dan *syari'ah*. *Maqashid* adalah bentuk jamak dari *maqshud* yang berarti kesengajaan, atau tujuan dan *syari'ah* sendiri artinya jalan menuju air, atau bisa dikatakan dengan jalan menuju ke arah sumber kehidupan.<sup>36</sup>

Adapun dalam penelitian ini menganut teori Muhammad Abu Zahrah yang mengemukakan bahwa tujuan dari *maqashid syariah* yaitu *tahzib al-fardhi* (mendidik manusia), *iqamah al-adl* (menegakkan keadilan) dan *jalb maslahah* (kepentingan publik).<sup>37</sup>

Berikut ini beberapa pengertian tentang *maqashid syari'ah* yang dikemukakan oleh beberapa ulama terdahulu antara lain:<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Op.Cit*, h.41

<sup>37</sup> Afrinaldi, *Op.Cit*, h.172

<sup>38</sup> Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Op.Cit* h.42-43

a. Al-Imam al-Ghazali

“Tujuan utama syariah adalah untuk mendorong kesejahteraan manusia, yang terletak pada perlindungan kepada keimanan (*din*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nasl*) dan harta (*maal*) mereka. Apa saja yang menjamin terlindungnya 5 perkara ini adalah memenuhi kepentingan publik dan dianjurkan, dan apa saja yang menciderai 5 perkara ini adalah melawan kepentingan publik yang harus dibuang.”

b. Ahmad al-Raysuni

“*Maqashid al-Syari’ah* merupakan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh syari’ah untuk dicapai demi kemaslahatan manusia”.

c. Abdul Wahab Khallaf

“Tujuan umum ketika Allah menetapkan hukum-hukum-Nya adalah untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan yang *dlaruriyah*, *hajiyyah* dan *tahstniyah*.”

d. Al-Imam al-Syathibi

Kematangan konsep *maqashid syari’ah* mencapai puncaknya di tangan al-Syathibi. Menurut Syathibi sesungguhnya syari’ah bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia sebagai hamba Allah di dunia dan akhirat. Maka dari itu, ketika hamba-Nya dibebani kewajiban (al-taklif), tak lain untuk merealisasikan kemaslahatan. Sehingga dalam pandangannya, tidak ada satu hukum pun yang tidak mempunyai suatu tujuan.

Masih menurut Syathibi, kemaslahatan dapat diwujudkan apabila terpeliharanya lima unsur, yaitu : agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam rangka untuk mewujudkan kelima unsur pokok tersebut, Syathibi membagi *maqashid syari'ah* menjadi tiga tingkatan yaitu *maqashid al-dlaruriyat*, *maqashid al-hajiyat*, dan *maqashid al-tahsiniyat*. Penjagaan terhadap lima unsur di atas bisa ditempuh dengan dua cara : 1) Dari segi ada (*min nahiyyah al-wujud*), yaitu dengan cara menjaga dan memelihara hal-hal yang dapat melanggengkan keberadaan lima unsur tersebut. 2) Dari segi tidak ada (*min nahiyyah al-adam*) yaitu dengan cara mencegah hal-hal yang menyebabkan ketiadaan lima unsur tersebut.<sup>39</sup>

Dengan demikian, *maqashid al-syari'ah* dapat diartikan sebagai tujuan Allah sebagai *shar'i* dalam menetapkan hukum yang terintegrasi terhadap hambanya. Inti dari *maqashid al-syari'ah* adalah untuk mewujudkan kebaikan sekaligus menghindarkan keburukan atau menarik manfaat (*maslahah*).<sup>40</sup>

## 2. Landasan Hukum *Maqashid Syariah*

*Maqashid syariah* di kalangan ulama *ushul fiqih* disebut juga *asrar al-syariah* yaitu rahasia-rahasia yang terdapat dibalik hukum yang ditetapkan oleh syara', berupa kemaslahatan bagi manusia, baik di dunia maupun di akhirat. *Syariat* adalah hukum yang ditetapkan oleh Allah SWT bagi hamba-Nya tentang urusan agama, baik berupa *Ibadah* atau

---

<sup>39</sup> *Ibid*, h.89

<sup>40</sup> Agustiano Mingka, *Maqashid Syariah dalam Ekonomi dan Keuangan syariah* ( Jakarta : Iqtishad Publishing, 2013), h.40

muamalah yang menggerakkan kehidupan manusia. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Jatsiyah(45) : 18 sebagai berikut:<sup>41</sup>

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “kemudian kami jadikan kamu berada diatas sebuah syariat, peraturan dari urusan agama itu”<sup>42</sup>

Dari ayat diatas, maka maqashid syariah dapat membantu dalam menjelaskan pengertian yang terkandung dalam istilah, karena dalam ayat tersebut diwajibkan untuk mengikuti yang mengetahui tujuan-tujuan dari syariat tersebut. Menurut imam Syathibi, Allah menurunkan syariat (aturan hukum) tiada lain selain untuk mengambil kemaslahatan dan menghindari kemadaratan (*jalbul mashalih wa dar'ul mafasid*). Dengan bahasa yang lebih mudah, aturan-aturan hukum yang Allah tentukan hanyalah untuk kemaslahatan manusia itu sendiri.<sup>43</sup>

### 3. Indeks Maqashid Syariah

Indeks Maqasid Syariah merupakan metode pengukuran kinerja perbankan syariah yang dikembangkan oleh Mustafa Omar Mohammed, Dzuljastri Abdul Razak dan Fauziah Md Taib. Dalam penelitian mereka yang berjudul : *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework* telah dirumuskan evaluasi kinerja untuk perbankan syariah yang mengacu pada konsep maqashid syari'ah. Pengembangan indeks maqashid syariah didasari oleh ketidaksesuaian

---

<sup>41</sup> Laela Oktaviani, dkk, *Analisis Penilaian Indeks Maqashid Syariah terhadap Rasio Likuiditas pada Bank Syariah di Indonesia*, vol. 4, no. 1, 2018, h.119-120

<sup>42</sup> Al-qur'an dan terjemahannya, *Op.Cit*, h.500

<sup>43</sup> Laela Oktaviani, *Op.Cit*, h.120

penggunaan indikator kinerja konvensional di perbankan syariah. Ketidaksesuaian tersebut disebabkan oleh berbedanya tujuan antara indikator konvensional yang menitikberatkan hanya pada pengukuran keuangan sedangkan tujuan perbankan syariah bersifat multidimensional.<sup>44</sup>

Variabel yang digunakan mengacu kepada teori *maqashid syari'ah* oleh Abu Zahrah sebagaimana dikutip oleh Mohammed dan Taib yang mencakup *Tahdzib al-Fard* (Mendidik individu), *Iqamah al-Adl* (Menegakkan keadilan), dan *Maslahah* (Kesejahteraan). Melalui konsep Sekaran, ketiga tujuan tersebut diterjemahkan ke dalam dimensi lalu diklasifikasikan menjadi beberapa elemen.<sup>45</sup>

Ketiga *maqashid* tersebut dapat ditransformasikan ke dalam 9 dimensi dan 10 elemen. Kesepuluh elemen kemudian ditransformasikan ke dalam rasio kinerja. Mendidik individu adalah *maqashid* pertama yang berarti pengembangan pengetahuan dan keahlian individu sehingga nilai-nilai spiritual meningkat. Perbankan syariah harus merancang program pendidikan dan pelatihan dengan nilai-nilai moral supaya mereka bisa meningkatkan pengetahuan dan keahlian pegawai-pegawainya. Bank juga harus menyediakan informasi kepada *stakeholder* bahwa produk-produk yang ditawarkan telah sesuai dengan prinsip syariah.<sup>46</sup>

Berikut ini adalah tabel sepuluh rasio pengukuran kinerja perbankan syariah menggunakan pendekatan indeks Maqashid Syariah.

---

<sup>44</sup> Muhammad Wahyu Saputra, *Analisis Kinerja Keuangan dan Maqashid Syariah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014* (Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), h.31

<sup>45</sup> *Ibid.*, h.32

<sup>46</sup> *Ibid.*, h.32



**Tabel 1**  
**Rasio pengukuran kinerja perbankan syariah dengan pendekatan**  
**Indeks Maqashid Syariah**

Objek	Bobot variabel (100%)	Elemen	Bobot elemen (100%)
01. Pendidikan ( <i>tahdhib al-Fard</i> )	30	E1. Hibah pendidikan	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publikasi	23
		<b>Total</b>	<b>100</b>
02. Keadilan ( <i>al-Adl</i> )	41	E5. Pengembalian yg adil	30
		E6. Distribusi fungsional	32
		E7. pendapatan bebas bunga	38
		<b>Total</b>	<b>100</b>
03. Maslahat ( <i>al-Maslahah</i> )	29	E8. Rasio profit	29
		E9. Pendapatan personal	33
		E10. Investasi pada sektor riil	30
		<b>Total</b>	<b>100</b>

Sumber: Mohammed & Taib

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa rasio pendekatan indeks maqashid syariah terbagi menjadi 3 rasio yaitu rasio dalam *maqashid* pertama (IK 01) adalah bantuan pendidikan, penelitian, pelatihan dan publikasi (promosi). *Maqashid* kedua (IK 02) adalah keadilan, perbankan syariah harus memastikan kejujuran dan keadilan dalam setiap transaksi dan aktivitas bisnis yang tercakup dalam produk, harga dan ketentuan kontrak. Selain itu seluruh kontrak (aqad) harus bebas dari unsur

ketidakadilan seperti *maysir*, *gharar* dan *riba*. Rasio di tujuan kedua ini adalah rasio PER (*profit equalization reserve*), porsi pembiayaan dengan skema *mudharabah* dan *musyarakah* (fungsi bagi hasil) serta rasio pendapatan bebas bunga. *Maqashid* yang ketiga (IK 03) disebut *maslahah*, dalam hal ini bank harus mengembangkan proyek-proyek investasi dan pelayanan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari rasio zakat yang dikeluarkan oleh bank dan investasi di sektor riil. Rasio di *maqashid* ketiga ini adalah *profit returns*, *personal income transfer* (Zakat), dan rasio investasi di sektor riil.<sup>47</sup>

#### ***D. Islamicity Performance Index***

Dalam UU No.21 tahun 2008 telah dijelaskan tentang perbankan syariah, bahwa yang dimaksud dengan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah di Indonesia dibagi menjadi 3 bentuk, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah dalam UU No. 21 tahun 2008 adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam transaksi pembayaran. Unit usaha syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) adalah

---

<sup>47</sup> M. Syafii Antonio, dkk., "An Analysis of Islamic Banking Performance : *Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania*", Vol. 1, No. 1, 2012, h.15

bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam transaksi pembayaran.<sup>48</sup>

*Islamicity Performance Index* merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada dalam bank syariah. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan. Dalam metode pengukuran kinerja bagi bank syariah, rasio keuangan yang digunakan oleh Hameed *et al.* antara lain :<sup>49</sup>

1. *Profit Sharing Ratio* (PSR).

Salah satu tujuan utama dari Bank Syariah adalah bagi hasil. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil melalui rasio ini. Pendapatan dari bagi hasil dapat diperoleh melalui dua akad, yang pertama adalah *mudharabah* dan *musyarakah*. *Mudharabah* yaitu penyerahan modal uang kepada orang yang berniaga sehingga ia mendapatkan presentase keuntungan.<sup>50</sup> Secara umum, dasar hukum *mudharabah* lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha, sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Pety Aryani, “*analisis pengaruh intellectual capital, profit sharing, zakat performance ratio, debt to equity, terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia(2012-2015)*”, (skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017), h.14

<sup>49</sup> Sayekti Endah Retno Maelani, dkk. “*Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices*”. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 2015, h. 27-28

<sup>50</sup> Ascarya, 2013. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers edisi 1 cet. 4,h.60

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ

Artinya: “tidak ada dosa (halangan) bagimu untuk mencari karunia Tuhanmu” (QS. Al-Baqarah:198)<sup>51</sup>

وَأَخْرُونَ يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Artinya: “Dan sebagian dari mereka orang-orang yang berjalan dimuka bumi mencari sebagian karunia Allah” (QS. Al-Muzammil:20)<sup>52</sup>

Sedangkan *musyarakah* yaitu akad bagi hasil ketika dua atau lebih pengusaha pemilik dana/modal bekerja sama sebagai mitra usaha, membiayai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan.<sup>53</sup>

Dasar hukum *musyarakah* dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

وَأَنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ

Artinya: “dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang bersyarikat itu sebagian mereka berbuat zhalim kepada sebagian lain kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih” (QS. Shaad: 24)<sup>54</sup>

*Profit Sharing Ratio* membandingkan antara pembiayaan bagi hasil, yaitu *mudharabah* dan *musyarakah* dengan total pembiayaan yang diberikan secara keseluruhan.<sup>55</sup>

$$PSR = \frac{\text{mudharabah} + \text{musyarakah}}{\text{total pembiayaan}}$$

<sup>51</sup> Al-Qur'an dan terjemahannya, *Op. Cit*, h.31

<sup>52</sup> *Ibid*, h.575

<sup>53</sup> Ascarya, *Op. Cit*, h.51

<sup>54</sup> Al-Qur'an dan terjemahannya, *Op. Cit*, h.454

<sup>55</sup> Sayekti Endah Retno Maelani, *Op. Cit*, h.27

## 2. Zakat performance ratio (ZPR).

Menurut etimologi yang dimaksud dengan zakat adalah sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada orang yang berhak menerimanya.<sup>56</sup> Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang zakat diantaranya adalah QS.Al-Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ  
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: “*padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, yang demikian itulah agama yang lurus*”<sup>57</sup>

Zakat menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah terlebih zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam. Hameed *et al.* menyatakan bahwa kinerja bank Islam harus berdasarkan pembayaran zakat untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu *Earning Per Share* Menakar Peran Profesi sebagai *Engine of Reform* dalam Pembangunan Global Berkelanjutan (EPS). Kekayaan bank harus didasarkan pada aktiva bersih (*net asset*) daripada laba bersih (*net profit*) yang ditekankan oleh metode konvensional. Oleh karena itu, jika aktiva bersih bank semakin tinggi, maka tentunya akan membayar zakat yang tinggi pula. Hameed *et al.* mengusulkan formula sebagai berikut :

---

<sup>56</sup> “Zakat.” Def.1. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. 2008. Cet.3, h.979

<sup>57</sup> Al-Qur'an dan terjemahannya, *Op. Cit.*, h.598



$$ZPR = \frac{\text{zakat}}{\text{net assets}}$$

### 3. *Equitable distribution ratio (EDR)*

*Equitable Distribution Ratio* merupakan rasio yang mengukur berapa persentase pendapatan yang didistribusikan kepada *stakeholder* yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk *qard* dan donasi, beban pegawai, dan lain-lain. Untuk setiap hal tersebut, dihitung dengan menilai jumlah yang didistribusikan (kepada sosial masyarakat, pegawai, investor dan perusahaan) dibagi total pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak. Dari rasio ini dapat diketahui besarnya rata-rata distribusi pendapatan ke sejumlah *stakeholder*.<sup>58</sup>

$$EDR = \frac{\text{average distribution for each stakeholders}}{\text{total revenue}}$$

### 4. *Directors - Employees welfare ratio.*

*Directors-Employee Welfare Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara gaji direktur berbanding dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan pegawai. Dimana nilai yang dihasilkan digunakan untuk mengidentifikasi berapa uang yang digunakan untuk gaji direktur dibandingkan dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan pegawai. Kesejahteraan karyawan meliputi gaji, pelatihan, dan lain-lain.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Sayekti Endah Retno Maelani, *Op.Cit*, h.28

<sup>59</sup> *Ibid.*, h.28

$$DER = \frac{\text{rata – rata gaji direktur}}{\text{rata – rata kesejahteraan karyawan tetap}}$$

5. *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment.*

*Islamic Investment vs non Islamic Investment* merupakan rasio yang membandingkan antara investasi halal dengan total investasi yang dilakukan oleh bank syariah secara keseluruhan (halal dan non halal). Dimana nilai yang dihasilkan merupakan ukuran aspek kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah yaitu terbebas dari unsur riba.<sup>60</sup>

$$IH = \frac{\text{investasi halal}}{\text{investasi halal} + \text{investasi non halal}}$$

6. *Islamic Income vs Non-Islamic Income.*

Islam telah secara tegas melarang transaksi yang melibatkan *riba*, *gharar* dan judi. Akan tetapi, saat ini masih banyak dijumpai praktik perdagangan yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, penting bagi bank-bank syariah untuk mengungkapkan dengan jujur setiap pendapatan yang dianggap halal, dan mana yang dilarang dalam Islam. Bank syariah harus menerima pendapatan hanya dari sumber yang halal. Jika bank syariah memperoleh pendapatan dari transaksi *non-halal*, maka bank harus mengungkapkan informasi seperti jumlah, sumber, bagaimana penentuannya dan prosedur apa saja yang tersedia untuk mencegah

---

<sup>60</sup> *Ibid.*,h.28

masuknya transaksi yang dilarang oleh syariah. Dalam laporan keuangan bank syariah jumlah pendapatan *non-halal* dapat dilihat dalam laporan sumber dan penggunaan *qardh*. Rasio ini bertujuan untuk mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal.<sup>61</sup>

$$PH = \frac{\text{pendapatan halal}}{\text{pendapatan halal} + \text{pendapatan non halal}}$$

#### E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang dapat mendukung permasalahan yang akan diteliti tentang kinerja bank dengan metode *indeks maqashid syariah*.

Andriani Sofyan, melalui pendekatan indeks *maqasid syariah* yang terdiri dua indikator dalam pengukuran, yaitu pendidikan masyarakat (*Tahdzib al-Fard*) dan kepentingan masyarakat (*Jalb al-Maslahah*) Bank Syariah Bukopin memiliki indikator kinerja tertinggi dari kedua indikator kinerja (tujuan pertama dan tujuan kedua *maqasid syariah*) dibandingkan dengan tiga bank umum syariah lainnya. Ini berarti Bank Syariah Bukopin menunjukkan kinerja yang lebih baik dari tiga bank umum syariah lainnya dengan indeks *maqasid syariah* sebesar 66,27%. Peringkat kedua diperoleh oleh Bank Panin Syariah. Hasil indeks *maqasid syariah* Bank Panin Syariah tidak begitu jauh berbeda dengan Bank Bukopin Syariah, hanya selisih 1,91%, yaitu sebesar 64,36% kemudian peringkat ketiga diperoleh oleh Bank Mega Syariah dengan indeks

---

<sup>61</sup> *Ibid.*,h.28

*maqasid syariah* sebesar 59,89%, dan terakhir BCA Syariah dengan indeks *maqasid syariah* sebesar 54,39%.<sup>62</sup>

Novilia Aisah dkk, berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Bank Panin Syariah memiliki skor *Sharia Maqashid Index* (SMI) tertinggi dibanding ketujuh bank umum syariah lainnya. Kinerja perusahaan yang sangat baik ini ditunjang oleh adanya penerapan strategi yang tepat pula, di antaranya: (i) mengoptimalkan modal, (ii) mengembangkan produk produk pembiayaan yang beragam, serta (iii) menjaga semangat kemitraan dengan lembaga keuangan syariah terkait. Secara umum, perbankan syariah di Indonesia telah mengaktualisasikan ketiga tujuan syariah secara optimal, sehingga ke depannya pencapaian yang baik ini perlu ditingkatkan.<sup>63</sup>

Anton Sudrajat dan Amirus Sodik, berdasarkan metode penilaian kinerja sharia Maqashid index, analisis penilaian kinerja bank umum syariah di Indonesia menghasilkan peringkat dengan urutan sebagai berikut : 1) Bank Panin Syariah, 2) BCA Syariah, 3) Bank Muamalat, 4) Bukopin Syariah, 5) BRI Syariah, 6) BNI Syariah, 7) Bank Syariah Mandiri, 8) Maybank Syariah, dan 9) Bank Mega Syariah.<sup>64</sup>

Afrinaldi, dalam penelitian ini memberikan gambaran bahwa pelaksanaan *maqasid syariah* dapat diukur dalam perbankan syariah yang dibandingkan dengan kinerja profitabilitas bank syariah. Pelaksanaan *maqasid syariah*

---

<sup>62</sup> Andriani Sofyan, *Op.Cit*, h.146

<sup>63</sup> Novilia Aisah, dkk. *Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Sharia Maqashid Index*, jurnal manajemen ekonomi-volume 1, nomor 1, 2016, h. 1

<sup>64</sup> Anton Sudrajat dan Amirus Sodik, *Op.Cit*, h.197

merupakan sebuah kewajiban bagi setiap individu/lembaga (bank syariah) dan pemerintah, namun sampai saat ini belum ada pengukuran kinerja dan laporan maqasid syariah yang dilakukan terhadap bank syariah.<sup>65</sup>

Pada dasarnya pengukuran kinerja tidak hanya dengan membandingkan dengan tingkat profitabilitas semata, tetapi dapat disatukan dengan pengukuran yang ada saat ini atau membandingkannya untuk mendapatkan sebuah pengukuran kinerja bank syariah yang konprehensif yang mencakup aspek keuangan dan syariahnya.

Dari penelitian ini juga terlihat bahwa setiap bank syariah memiliki kelebihan masing-masing dalam melaksanakan elemen-elemen maqasid syariah. Serta ada yang tidak memiliki rasio dari laporan keuangannya. Hal ini disebabkan salah satunya, karena laporan keuangan bank tidak mewajibkan ada komponen elemen tentang maqasid syariah yang harus dilaporkan oleh bank syariah. Sehingga hal ini merupakan tantangan bagi regulator dan pihak terkait untuk membuat kebijakan tentang laporan aspek syariah yang konprehensif dan menggambarkan bahwa bank syariah telah menjalankan tujuan dan nilai syariah dalam aktifitas perbankannya. Hal ini juga menjadi tantangan dan kesempatan bagi para peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut tentang pengukuran kinerja maqasid syariah di lembaga keuangan syariah.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Afrinaldi, *Op. Cit*, h.21

<sup>66</sup> *Ibid*, h.21



Sayekti Endah Retno Maelani, dkk. Berdasarkan analisis penilaian dapat disimpulkan bahwa secara umum kinerja perbankan syariah di Indonesia berdasarkan Islamicity Indices mendapat predikat cukup memuaskan.<sup>67</sup>

Rosida Marliana Musfiroh, berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa yang pertama, *Profit Sharing Ratio* dari hasil perhitungan rasio pembiayaan bagi hasil hanya Bank Victoria Syariah yang mengalami peningkatan dari tahun ketahun selama lima periode pengamatan. Kedua, untuk perhitungan *Zakat Performance Ratio* Perbankan Syariah di Indonesia jika dihitung berdasarkan *net assets* maka masih belum sesuai dengan ketentuan syariah karena rasionya masih dibawah 2,5% dari kekayaan. Secara keseluruhan pembayaran zakat bank syariah di Indonesia masih belum memuaskan atau masih rendah. Ketiga, dari perhitungan *Equitable Distribution Ratio* menunjukkan bahwa seluruh perbankan syariah di Indonesia lebih menekankan pengalokasian pendapatannya untuk karyawan dan perusahaan itu sendiri. Berdasarkan perhitungan juga dapat dilihat bahwa perbankan syariah juga mengalokasikan pendapatannya untuk masyarakat sangat rendah yaitu dialokasikan berupa sodaqoh. Keempat, *Directors-Employee Welfare Ratio* dari perhitungan pada rasio ini kita dapat melihat bahwa ada perbandingan yang cukup signifikan untuk perbandingan gaji direktur dengan kesejahteraan karyawan. Sedangkan yang kelima dari perhitungan *Islamic Income vs Non Islamic Income* menunjukkan bahwa pendapatan Perbankan Syariah di Indonesia sebagian besar atau hampir keseluruhannya berasal dari sumber yang halal. Pendapatan non halal juga telah

---

<sup>67</sup> Sayekti Endah Retno Maelani, dkk, *Op. Cit*, h.36

dimasukkan ke dalam laporan keuangan bagian Sumber dan Penggunaan dana kebajikan. Hal ini memuaskan para nasabah yang tidak lagi khawatir akan keuntungan yang mereka dapatkan.<sup>68</sup>

## **F. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan landasan teori yang dijabarkan diatas, penulis mencoba merumuskan kerangka dari penelitian yang menggambarkan rata-rata kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia berdasarkan pendekatan Indeks *Maqashid Syariah* dan *Islamicity Performance Index*. Kerangka teori dibawah ini menggambarkan konsep pengukuran kinerja perbankan syariah yang diturunkan dari teori *Maqashid Al-Syariah* menggunakan metode Sekaran. Berdasarkan teori tersebut, tujuan perbankan syariah berdasarkan *al-maqashid al-syariah* dijabarkan menjadi 3 tujuan spesifik yaitu : mewujudkan pendidikan individu, mewujudkan keadilan, dan mewujudkan kepentingan masyarakat. Ketiga tujuan tersebut kemudian diturunkan lagi menjadi elemen-elemen (rasio) yang merepresentasikan seberapa besar tujuan perbankan syariah telah dicapai.<sup>69</sup>

Tujuan Pendidikan Individu diturunkan kedalam satu rasio pengukuran yaitu rasio biaya publisitas. Tujuan Perwujudan Keadilan diturunkan menjadi tiga rasio pengukuran yaitu rasio *fair return*, rasio *functional distribution*, dan rasio gaji karyawan. Sedangkan tujuan terakhir yaitu kepentingan masyarakat

---

<sup>68</sup> Rosida Marlina Musfiroh, Analisis *Islamicity Performance Index* pada Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015, (skripsi S1 IAIN SURAKARTA), h.58-59

<sup>69</sup> M. Omar Mohammed, dkk., "*The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*", h.4

diturunkan kedalam tiga rasio pengukuran yaitu rasio laba, rasio pendapatan personal dan rasio investasi pada sektor riil.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menurut pendekatannya merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek/objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung saat ini dan selanjutnya **mencoba** untuk memberikan pemecahan masalahnya.<sup>70</sup> Penelitian deskriptif kuantitatif juga dapat digunakan untuk meneliti objek yang sama tetapi tujuannya berbeda. Penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan bank syariah di Indonesia berdasarkan rasio-rasio keuangan melalui laporan tahunan (*annual report*) ke-5 bank syariah di Indonesia pada tahun 2017 yang telah di audit dan terdaftar di OJK, Bank Indonesia dan BEI.

Peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) yaitu penelitian yang bertujuan mendapatkan data sekunder dengan cara melakukan penelaahan terhadap beberapa buku yang berkaitan dengan indikator kinerja keuangan, maqashid syariah dan indikator lain yang dirasa berkaitan dengan penyelesaian penelitian ini.

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Jakarta : Alfabeta, 2010), h. 206

Selain itu, dalam penelitian ini dimensi waktu data penelitian menggunakan data *time series*. *Time series* merupakan data yang disusun berdasarkan runtut waktu, seperti data harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.<sup>71</sup> Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan adalah data laporan keuangan beberapa bank umum syariah periode tahun 2017.

## **B. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (data yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.<sup>72</sup>

Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan (*annual report*) yang diterbitkan pada periode tahun 2017 yang diunduh dari official website bank umum syariah yang bersangkutan. Hal ini digunakan karena data tersebut cukup mewakili dalam kajian penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

---

<sup>71</sup>Schochrul R. Ajija, Et.Al, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h.14

<sup>72</sup>Nur Indriantoro Dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPEF Cetakan Keenam, 2014), h. 147.



oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>73</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang ada di Indonesia yang berjumlah 14 bank umum syariah. Kemudian dari populasi tersebut peneliti hanya mengambil lima bank umum syariah sebagai sampel yang akan dilakukan penelitian terhadap bank tersebut. Untuk sampel yang dipilih peneliti adalah sampel yang dirasa cukup mewakili dalam kajian ini.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>74</sup> Sampel untuk penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>75</sup> Proses seleksi sampel didasarkan oleh kriteria yang ditetapkan. Adapun pertimbangan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perbankan syariah yang telah berbentuk Bank Umum Syariah (BUS) dan terdaftar di Bank Indonesia. Yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Mega Syariah, BJB Syariah, BTPN Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Panin Syariah, BCA Syariah, Bank Victoria Syariah, Maybank Syariah Indonesia dan BPD Nusa Tenggara Barat
- b. Bank Umum Syariah yang telah mempublikasikan laporan tahunannya

---

<sup>73</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.115

<sup>74</sup>*Ibid*, h.116

<sup>75</sup>*Ibid*, h.122

during the 2017 period on its official website. In the previous year, there were banks that had not published their financial reports, namely Bank Aceh Syariah which started operating in September 2016, so that what will be researched is only the annual BUS report for the year 2017.

- c. Bank Umum Syariah that has the largest number of office networks (5 most) and is spread in various regions in Indonesia, so that ideally its system is more syariah if compared with those that have fewer office networks.

**Tabel 2**  
**Jumlah Jaringan Kantor BUS 2018**

No	Nama Bank	Kantor Pusat	Kantor Cabang	Kantor Kas	Total
1	PT. Bank Syariah Mandiri	130	426	52	608
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	83	152	57	292
3	PT. Bank BRI Syariah	52	206	12	270
4	PT. Bank BNI Syariah	68	185	17	270
5	PT. Bank Aceh Syariah	26	88	26	140
6	PT. Bank Mega Syariah	25	33	7	65
7	PT. BJB Syariah	9	55	1	65
8	PT. BTPN Syariah	24	2	-	26
9	PT. Bank Syariah Bukopin	12	7	4	23
10	PT. Bank Panin Syariah	15	3	-	18
11	PT. BCA Syariah	11	12	13	36
12	PT. Bank Victoria Syariah	9	5	-	14

13	PT. Maybank Syariah Indonesia	1	-	-	1
14	PT. BPD Nusa Tenggara barat	12	22	4	38

Sumber : Data diolah, statistik perbankan syariah, OJK (2018)

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, dari keseluruhan populasi BUS yang ada. Sampel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Sampel Penelitian Bank Tahun 2017**

No	Nama Bank	Website
1	Bank Syariah Mandiri	<a href="http://www.syariahamandiri.co.id">www.syariahamandiri.co.id</a>
2	Bank Muamalat Indonesia	<a href="http://www.muamalatbank.co.id">www.muamalatbank.co.id</a>
3	BRI Syariah	<a href="http://www.brisyariah.co.id">www.brisyariah.co.id</a>
4	BNI Syariah	<a href="http://www.bnisyariah.co.id">www.bnisyariah.co.id</a>
5	Bank Aceh Syariah	<a href="http://www.bankaceh.co.id">www.bankaceh.co.id</a>

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Varibel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.<sup>76</sup> Pada penelitian ini variabel yang digunakan berdasarkan metode pengukuran kinerja bank syariah menggunakan *indeks maqshid syariah* dan *islamicity performance index*.

##### *1. Indeks Maqashid Syariah*

Indeks maqashid syariah melalui konsep sekaran menurunkan tiga konsep utama yaitu pendidikan individu, penciptaan keadilan, dan pencapaian masalah.<sup>77</sup>

<sup>76</sup> *Ibid.*h.58

<sup>77</sup> Omar Mustafa, Muhammed and Dzuljastri Abdul Razak, *The Performance Measure of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*. 4<sup>th</sup> International Islamic University Malaysia (IIUM), International Accounting Conference (INTAC), Putra Jaya Marroit, Juni 2008,h.7

**Tabel 4**  
**Rasio Kinerja Indeks Maqashid Syariah**

Objek	Elemen	Rasio Kinerja
01. Pendidikan (tahdhib al-Fard)	E1.Hibah pendidikan	R1.Biaya pendidikan/ total biaya
	E2. Penelitian	R2.Biaya penelitian/ total biaya
	E3. Pelatihan	R3.Biaya pelatihan/ total biaya
	E4. Publikasi	R4.Biaya publikasi /total biaya
02. Keadilan (al-Adl)	E5.Pengembalian yg adil	R5.Laba/ total pendapatan
	E6.Distribusi fungsional	R6.Pembiayaan musyarakah dan murabahah/ total pembiayaan
	E7.pendapatan bunga bebas	R7.Pendapatan bebas bunga/ total pendapatan
03.Maslahat(al-Maslahah)	E8. Rasio profit	R8.Laba bersih/ total asset
	E9.Pendapatan personal	R9.Zakat/ laba bersih
	E10. Investasi pada sektor riil	R10.Investasi pada sektor riil/ total investasi

Sumber: Muhammed dan Razak

Adapun penggambaran rasio-rasio tersebut serta hubungannya dengan kerangka adalah:

- a. Tujuan pertama yang merupakan tujuan pendidikan individu digambarkan oleh R1; merupakan rasio hibah pendidikan/total pendapatan, R2; merupakan rasio biaya penelitian/total biaya, R3;

merupakan rasio biaya pelatihan/total biaya. R4; merupakan rasio biaya publisitas/total biaya. Semakin tinggi anggaran yang dialokasikan bank untuk keempat indikator ini, maka semakin baik pencapaian dalam programnya. Hal ini juga baik bagi bank untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya dan pada saat bersamaan menciptakan nasabah yang terinformasi mengenai tujuan dan produknya.<sup>78</sup>

- b. Tujuan kedua merupakan tujuan penciptaan keadilan digambarkan oleh R5; rasio laba/total pendapatan bank, R6; rasio pembiayaan musyarakah dan mudharabah/total investasi, R7; pendapatan non bunga/total pendapatan. Rasio laba/total pendapatan menunjukkan semakin besar keuntungan yang diperoleh bank syariah maka bank tersebut semakin dapat melaksanakan tujuan syariah karena semakin banyak dana yang akan digunakan untuk zakat perbankan. Rasio pembiayaan musyarakah dan mudharabah/total investasi, semakin banyak pembiayaan musyarakah dan mudharabah maka semakin banyak yang menerapkan prinsip bagi hasil. Rasio pendapatan non bunga/total pendapatan, jika pendapatan non bunga semakin besar menunjukkan bank tersebut telah melaksanakan konsep maqashid syariah.<sup>79</sup>

- c. Tujuan pencapaian masalah digambarkan oleh R8, R9, R10. Tujuan pencapaian masalah oleh perbankan syariah dinilai semakin baik jika

---

<sup>78</sup> *Ibid*,h.8

<sup>79</sup> *Ibid*,h.8



R8, R9, R10, semakin besar. Semakin tinggi laba bersih/total aset menunjukkan profitabilitas yang tinggi yang dicapai oleh bank sehingga membawa masalah bagi bank, sedangkan rasio aktivitas zakat yang tinggi menunjukkan transfer pendapatan dan kekayaan kepada orang miskin yang membutuhkan, sehingga mampu menjembatani ketidaksetaraan. Sektor-sektor seperti pertanian, pertambangan, perikanan, konstruksi, manufaktur, dan usaha kecil dan menengah. Pentingnya sektor ekonomi riil ini memiliki implikasi langsung bagi masyarakat luas, terutama di daerah pedesaan dan pembentukan modal jangka panjang suatu negara.<sup>80</sup>

## 2. *Islamicity Performance Index*

Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan. Dalam metode pengukuran kinerja bagi bank syariah, rasio keuangan yang digunakan oleh Hameed *et al.* antara lain :<sup>81</sup>

### 7. *Profit Sharing Ratio (PSR)*

*Profit Sharing Ratio* membandingkan antara pembiayaan bagi hasil dengan total pembiayaan yang diberikan secara keseluruhan.

$$PSR = \frac{\text{mudharabah} + \text{musyarakah}}{\text{total pembiayaan}}$$

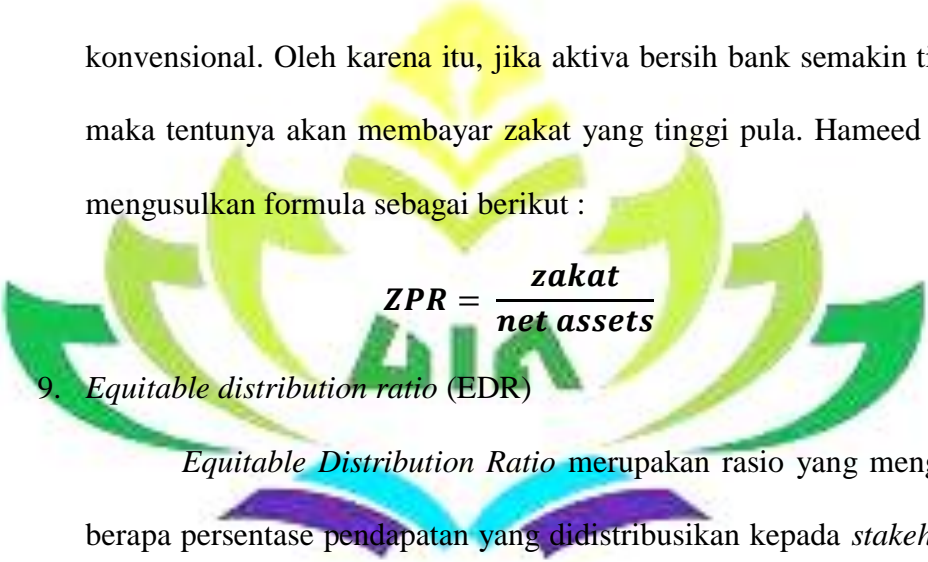
---

<sup>80</sup> *Ibid*,h.8

<sup>81</sup> Sayekti Endah Retno Maelani, dkk. Op.Cit, h.27-28

8. *Zakat performance ratio (ZPR)*

Hameed *et al.* menyatakan bahwa kinerja bank Islam harus berdasarkan pembayaran zakat untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu *Earning Per Share* Menakar Peran Profesi sebagai *Engine of Reform* dalam Pembangunan Global Berkelanjutan (EPS). Kekayaan bank harus didasarkan pada aktiva bersih (*net asset*) daripada laba bersih (*net profit*) yang ditekankan oleh metode konvensional. Oleh karena itu, jika aktiva bersih bank semakin tinggi, maka tentunya akan membayar zakat yang tinggi pula. Hameed *et al.* mengusulkan formula sebagai berikut :


$$ZPR = \frac{\text{zakat}}{\text{net assets}}$$

9. *Equitable distribution ratio (EDR)*

*Equitable Distribution Ratio* merupakan rasio yang mengukur berapa persentase pendapatan yang didistribusikan kepada *stakeholder* yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk *qard* dan donasi, beban pegawai, dan lain-lain. Untuk setiap hal tersebut, dihitung dengan menilai jumlah yang didistribusikan (kepada sosial masyarakat, pegawai, investor dan perusahaan) dibagi total pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak. Dari rasio ini dapat diketahui besarnya rata-rata distribusi pendapatan ke sejumlah *stakeholder*.

$$EDR = \frac{\text{average distribution for each stakeholders}}{\text{total revenue}}$$

10. *Directors - Employees welfare ratio.*

*Directors-Employee Welfare Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara gaji direktur berbanding dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan pegawai. Dimana nilai yang dihasilkan digunakan untuk mengidentifikasi berapa uang yang digunakan untuk gaji direktur dibandingkan dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan pegawai. Kesejahteraan karyawan meliputi gaji, pelatihan, dan lain-lain.

$$DER = \frac{\text{rata - rata gaji direktur}}{\text{rata - rata kesejahteraan karyawan tetap}}$$

#### 11. *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment.*

*Islamic Investment vs non Islamic Investment* merupakan rasio yang membandingkan antara investasi halal dengan total investasi yang dilakukan oleh bank syariah secara keseluruhan (halal dan non halal). Dimana nilai yang dihasilkan merupakan ukuran aspek kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah yaitu terbebas dari unsur riba.

$$IH = \frac{\text{investasi halal}}{\text{investasi halal} + \text{investasi non halal}}$$

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.<sup>82</sup> Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode dokumentasi dan studi kepustakaan.

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, h.401

## 1. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang.<sup>83</sup> Teknik ini merupakan cara untuk memperoleh data langsung ditempat penelitian yang diperoleh melalui buku-buku, peraturan-peraturan, laporan relevan yang ada pada objek penelitian. Dalam hal ini, peneliti tinggal mengambil data yang telah diolah oleh pihak lain, atau dilakukan dengan menyalin data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak lain.

## 2. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.<sup>84</sup>

## F. Metode Analisis Data

Metode pengukuran kinerja perbankan syariah yang akan digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode *indeks maqashid syariah* dan *Islamicity Performance Index*. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menganalisis data yaitu:

### 1. Menghitung Rasio pada *Indeks Maqashid Syariah*

---

<sup>83</sup> *Ibid*,h.422

<sup>84</sup> *Ibid*,h.487

Dalam penelitian telah dikemukakan peneliti sebelumnya untuk memverifikasi rasio-rasio yang digunakan kepada para ahli syariah yang tersebar di Timur Tengah dan Malaysia, yang merupakan pakar dibidang perbankan syariah maupun konvensional.<sup>85</sup> Dari hasil penelitian tersebut, maka ditetapkanlah sepuluh rasio pengukuran kinerja perbankan syariah menggunakan pendekatan indeks maqashid syariah. Bobot rata-rata yang diberikan oleh para ahli dijelaskan dalam tabel berikut ini:<sup>86</sup>

**Tabel 5**  
**Bobot Rata-Rata Untuk Tiga Tujuan dan Sepuluh Elemen**  
**yang Diberikan Oleh Pakar Syariah**

Objek	Bobot variabel (100%)	Elemen	Bobot elemen (100%)
01. Pendidikan (tahdhib al-Fard)	30	E1. Hibah pendidikan	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publikasi	23
		<b>Total</b>	<b>100</b>
02. Keadilan (al-Adl)	41	E5. Pengembalian yg adil	30
		E6. Distribusi fungsional	32
		E7.pendapatan bebas bunga	38
		<b>Total</b>	<b>100</b>
03. masalah(al-Maslahah)	29	E8. Rasio profit	29
		E9. Pendapatan personal	33

<sup>85</sup> Anton Sudrajat dan Amirus Sodik, *Op. Cit*, h.184

<sup>86</sup> *Ibid*, h.184



		E10. Investasi pada sektor riil	30
		<b>Total</b>	<b>100</b>

Sumber : Muhammed dan Razak (2008)

Dalam melakukan analisis menggunakan pendekatan *maqashid sharia index* ada tiga langkah yang akan dilakukan untuk mengukur *indeks maqashid syariah* yaitu:

a. Penentuan Rasio Kinerja

Dalam penentuan rasio kerja didasarkan pada ketersediaan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian ini akan menggunakan sepuluh rasio yang mewakili tiga variabel untuk diuji. Sepuluh rasio tersebut yaitu:

- 1) Hibah pendidikan/ total pendapatan(R1)
- 2) Biaya penelitian/jumlah biaya (R2)
- 3) Biaya pelatihan/jumlah biaya (R3)
- 4) Biaya publikasi/jumlah biaya (R4)
- 5) Laba/total pendapatan (R5)
- 6) Pembiayaan Musyarakah dan mudharabah/ jumlah investasi (R6)
- 7) Pendapatan bebas bunga/Total pendapatan (R7)
- 8) Profitabilitas (R8)
- 9) Zakat/laba bersih (R9)
- 10) Penyaluran sektor rill/jumlah penyaluran (R10)<sup>87</sup>

## 2. Menghitung Rasio Pada *Islamicity Performance Index*

---

<sup>87</sup> *Ibid*, h.187

Dalam melakukan analisis menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index*, hal yang akan dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu menghitung rasio-rasio kinerja Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Aceh Syariah. Adapun rasio- rasio tersebut yaitu:

a. *Profit Sharing Ratio*

$$PSR = \frac{\text{mudharabah} + \text{musyarakah}}{\text{total pembiayaan}}$$

b. *Zakat performance ratio (ZPR).*

$$ZPR = \frac{\text{zakat}}{\text{net assets}}$$

c. *Equitable distribution ratio (EDR)*

$$EDR = \frac{\text{average distribution for each stakeholders}}{\text{total revenue}}$$

d. *Directors - Employees welfare ratio.*

$$DER = \frac{\text{rata - rata gaji direktur}}{\text{rata - rata kesejahteraan karyawan tetap}}$$

e. *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment.*<sup>88</sup>

$$IH = \frac{\text{investasi halal}}{\text{investasi halal} + \text{investasi non halal}}$$

3. Memberikan penilaian subjektif kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat, BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Aceh Syariah pada

---

<sup>88</sup> *Ibid*, h.189

periode 2017 berdasarkan metode *Indeks Maqashid Syariah* dan *Islamicity Performance Index*.

4. Memberikan kesimpulan dari hasil kinerja Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat, BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Aceh Syariah pada periode 2017 berdasarkan metode *Indeks Maqashid Syariah* dan *Islamicity Performance Index*.



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank Syariah yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Bank Muamalat Indonesia, Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Aceh Syariah. Berikut ini adalah gambaran umum dari objek penelitian :

##### 1. Bank Muamalat Indonesia

###### a. Riwayat Singkat Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia memulai perjalanannya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia.<sup>89</sup>

Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *multifinance* Syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu *Shar-e* yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011. Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia

---

<sup>89</sup> Amanah Menuju Langkah Keberkahan, Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017, diakses dari [www.muamalatbank.co.id](http://www.muamalatbank.co.id)

bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi *“The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”*.<sup>90</sup>

b. Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar

1. Menghimpun dana dari masyarakat meliputi:<sup>91</sup>

- a. Bentuk simpanan berupa: Giro berdasarkan prinsip Wadi'ah, Tabungan berdasarkan prinsip Wadi'ah atau Mudharabah, atau Bentuk lain berdasarkan prinsip Wadi'ah.
- b. Bentuk investasi berupa: Deposito berjangka berdasarkan akad Mudharabah; Tabungan berdasarkan akad Mudharabah; Bentuk lain yang dipersamakan dengan deposito dan tabungan berdasarkan akad Mudharabah atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.

2. Menyalurkan pembiayaan:<sup>92</sup>

- a. Untuk transaksi jual beli berdasarkan akad antara lain: Murabahah, Istishna, Salam, Akad lain berdasarkan prinsip Syariah.
- b. Untuk transaksi bagi hasil berdasarkan akad antara lain: Mudharabah, Musyarakah, Akad lain berdasarkan prinsip Syariah.

---

<sup>90</sup> *Ibid.*, Tahun 2017

<sup>91</sup> *Ibid.*, Tahun 2017

<sup>92</sup> *Ibid.*, Tahun 2017



3. Melakukan pemberian jasa pelayanan perbankan berdasarkan akad antara lain:

Wakalah; Hawalah; Kafalah; Rahn.

## **2. Bank Mandiri Syariah**

### **a. Riwayat Singkat Perusahaan**

Krisis multi-dimensi yang melanda Indonesia pada tahun 1997–1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah Sistem Perbankan Syariah di Indonesia. Di saat Bank-Bank konvensional terkena imbas dari krisis ekonomi, saat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan.<sup>93</sup>

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 *Rajab* 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah

---

<sup>93</sup> Tumbuh Sehat Berkelanjutan dan Mengalirkan Berkah Untuk Negeri, Laporan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri, diakses dari [www.Syariahmandiri.Co.Id](http://www.Syariahmandiri.Co.Id)

satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.<sup>94</sup>

b. Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar Terakhir Dan Kegiatan Usaha Yang Dijalankan

Bidang usaha BSM berdasarkan Akta Perubahan terakhir Nomor 2 Tanggal 2 Juni 2014 persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Surat Keputusan No. AHU-12852.40.22.2014 Tanggal 10 Juni 2014, Anggaran Dasar BSM adalah:<sup>95</sup>

- 1) Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad *wadi'ah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- 2) Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad *mudharabah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- 3) Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan Akad *mudharabah*, Akad *musyarakah*, atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- 4) Menyalurkan pembiayaan berdasarkan Akad *murabahah*, Akad *salam*, Akad *istishna* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;

### 3. BRI Syariah

a. Sejarah Singkat Perusahaan

---

<sup>94</sup> *Ibid.*, Tahun 2017

<sup>95</sup> *Ibid.*, Tahun 2017

Sejarah pendirian PT Bank BRISyariah (selanjutnya disebut BRISyariah atau Bank) tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRISyariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRISyariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah islami.<sup>96</sup>

BRI Syariah fokus membidik berbagai segmen di masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRISyariah memiliki kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah. Untuk semakin memperkuat citranya di mata seluruh pemangku kepentingan, pada tahun 2016 BRISyariah kembali mencatatkan sejarah penting dalam perjalanan bisnisnya. Proses rebranding logo dilakukan, untuk menumbuhkan *brand equity* BRISyariah semakin kuat seiring diraihnya predikat sebagai bank syariah ketiga terbesar berdasarkan jumlah aset. BRISyariah terus mengasah diri dalam menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. Pengembangan demi pengembangan terus dilakukan.<sup>97</sup>

#### b. Bidang Usaha yang dijalankan

Tertuang dalam AKTA No.52 tanggal 31 Agustus 2016 yang dibuat dihadapat Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, pasal 3 ayat 1, Maksud dan tujuan Perseroan ialah Menyelenggarakan usaha perbankan berdasarkan prinsip

---

<sup>96</sup> Hijrah untuk Lebih Terbuka dan Amanah, Laporan Tahunan PT Bank BRI Syariah Tahun 2017, diakses dari [www.BriSyariah.Co.Id](http://www.BriSyariah.Co.Id)

<sup>97</sup> *Ibid.*, Tahun 2017

syariah. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, BRISyariah dalam melaksanakan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:<sup>98</sup>

- 1) Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
- 2) Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
- 3) Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah, akad musyarakah, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
- 4) Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad murabahah, akad salam, akad istishna, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan syariah.

#### **4. BNI Syariah**

##### **a. Sejarah Singkat Perusahaan**

PT Bank BNI Syariah (selanjutnya disebut BNI Syariah) berdiri pada 19 Juni 2010. BNI Syariah merupakan hasil proses *spin off* dari Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (selanjutnya disebut BNI Induk) yang beroperasi sejak 29 April 2000. Berawal dari lima kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin, selanjutnya UUS BNI berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Pendirian BNI Syariah juga tak lepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi

---

<sup>98</sup> *Ibid.*, Tahun 2017

yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Selain itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Dengan komitmen untuk memberikan yang terbaik bagi nasabah, BNI Syariah terus mengalami pertumbuhan usaha yang sangat baik.<sup>99</sup>

Selain itu, dari sisi operasional BNI Syariah juga didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten untuk mendukung pencapaian kinerja yang baik di setiap aspek. Saat ini BNI Syariah telah memiliki 4.737 pegawai di mana proses pengembangan kompetensi terus dilakukan agar setiap pegawai yang ada menjadi yang terbaik di bidangnya.<sup>100</sup>

#### b. Bidang Usaha yang dijalankan

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, yang terakhir kali dilakukan perubahan pada 7 Januari 2016, yang tertuang dalam Akta No.4 tanggal 7 Januari 2016, yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, SH., di Jakarta. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, BNI Syariah dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :<sup>101</sup>

1. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;

---

<sup>99</sup> Hasanah Banking Partner, Laporan Tahunan PT Bank BNI Syariah Tahun 2017, diakses dari [www.BniSyariah.Co.Id](http://www.BniSyariah.Co.Id)

<sup>100</sup> *Ibid.*, Tahun 2017

<sup>101</sup> *Ibid.*, Tahun 2017



2. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
3. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musyarakah*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
4. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad salam, akad *istishna'*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
5. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;

## **5. Bank Aceh Syariah**

### **a. Sejarah Singkat Perusahaan**

Daerah di Aceh tercetus atas prakarsa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Atjeh (sekarang disebut Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam). Setelah mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah peralihan Provinsi Aceh di Kutaraja (sekarang Banda Aceh) dengan Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957, beberapa orang mewakili Pemerintah Daerah menghadap Mula Pangihutan Tamboenan, wakil Notaris di Kutaraja, untuk mendirikan suatu Bank dalam bentuk Perseroan Terbatas yang bernama “PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV” dengan modal dasar ditetapkan Rp 25.000.000.<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup> Meningkatkan Kemitraan dan Mewujudkan Kemaslahatan, Laporan Tahunan Bank Aceh Tahun 2017, diakses dari [www.BankAceh.Co.id](http://www.BankAceh.Co.id)

Sejarah baru mulai diukir oleh Bank Aceh melalui hasil rapat RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) tanggal 25 Mei 2015 bahwa Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah seluruhnya. Setelah tanggal keputusan tersebut proses konversi dimulai dengan tim konversi Bank Aceh dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Kemudian setelah melalui berbagai tahapan dan proses perizinan yang disyaratkan oleh OJK akhirnya Bank Aceh mendapatkan izin operasional konversi dari Dewan Komisiner OJK Pusat untuk perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional ke sistem syariah secara menyeluruh.<sup>103</sup>

Proses konversi Bank Aceh menjadi Bank Syariah diharapkan dapat membawa dampak positif pada seluruh aspek kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Dengan menjadi Bank Syariah, Bank Aceh bisa menjadi salah satu titik episentrum pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah yang lebih optimal. Kantor Pusat Bank Aceh berlokasi di Jalan Mr. Mohd. Hasan No 89 Batoh Banda Aceh. Sampai dengan akhir tahun 2017, Bank Aceh telah memiliki 162 jaringan kantor terdiri dari 1 Kantor Pusat, 1 Kantor Pusat Operasional, 25 Kantor Cabang, 86 Kantor Cabang Pembantu, 20 Kantor Kas tersebar dalam wilayah Provinsi Aceh termasuk di kota Medan (dua Kantor Cabang, dua Kantor Cabang Pembantu, dan satu Kantor Kas), dan 17 *Payment Point*. Bank juga melakukan penataan kembali lokasi kantor sesuai dengan kebutuhan.<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> *Ibid.*, Tahun 2017

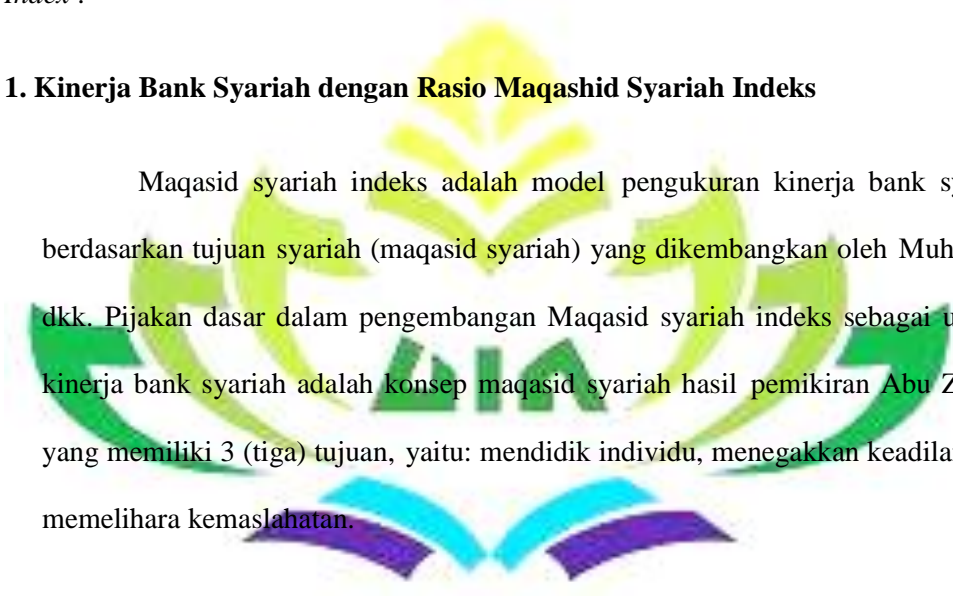
<sup>104</sup> *Ibid.*, Tahun 2017

## B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini kinerja perbankan syariah diukur melalui Indeks Maqashid Syariah dan *Islamicity Performance Index*. Bank Syariah yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Aceh Syariah. Berikut ini adalah hasil perhitungan kinerja berdasarkan Indeks Maqashid Syariah dan *Islamicity Performance Index* :

### 1. Kinerja Bank Syariah dengan Rasio Maqashid Syariah Indeks

Maqasid syariah indeks adalah model pengukuran kinerja bank syariah berdasarkan tujuan syariah (maqasid syariah) yang dikembangkan oleh Muhamad, dkk. Pijakan dasar dalam pengembangan Maqasid syariah indeks sebagai ukuran kinerja bank syariah adalah konsep maqasid syariah hasil pemikiran Abu Zahrah yang memiliki 3 (tiga) tujuan, yaitu: mendidik individu, menegakkan keadilan, dan memelihara kemaslahatan.



**Tabel 6**  
**Rasio Kinerja Maqashid Syariah Indeks**  
**(dalam persentase)**

Nama Bank	Maqashid Indeks I (MI)				Maqashid Indeks II (M2)			Maqashid Indeks III (M3)		
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10
BMI	0,097	-	-	-	0,016	0,197	0,036	0,004	0,567	0,092
BSM	0,600	-	-	-	0,048	0,347	0,097	0,004	0,092	0,142
BRIS	0,001	-	0,005	-	0,036	0,244	0,004	0,043	0,088	0,752
BNIS	0,405	-	-	-	0,128	0,378	0,073	0,087	0,033	0,041
BAS	0,269	-	-	-	0,908	0,001	0,080	0,093	0,982	0,366

Sumber : Data Sekunder, diolah 2019

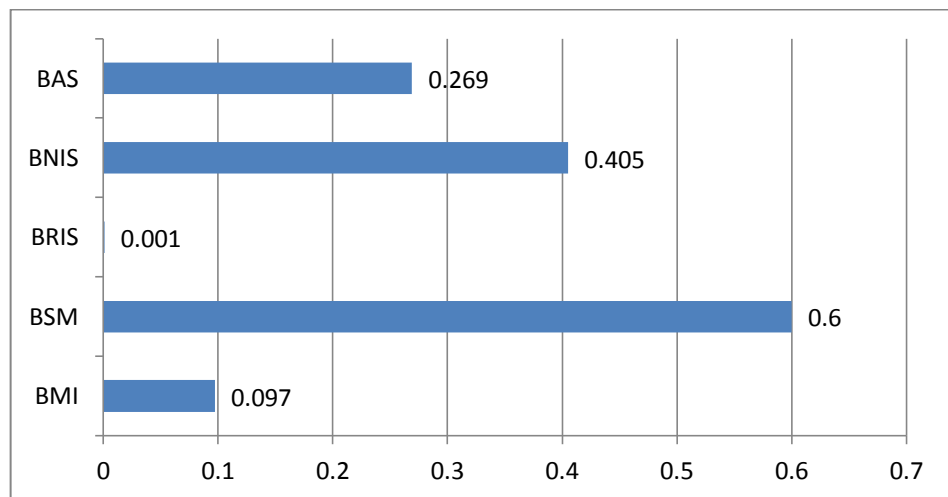
Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Kinerja Maqashid Syariah Indeks maka digambarkan sebagai berikut :

**a. Pendidikan (*Tahdhib al-Fard*)**

Tujuan mendidik individu/PI(O1) memiliki 3 (tiga) dimensi, yaitu: memajukan pendidikan dilakukan dengan hibah pendidikan, penelitian, pelatihan dan publikasi.

Semakin besar bank syariah mengalokasikan dana dalam hal 4 (empat) elemen/indikator, yaitu: bantuan pendidikan (E1), kegiatan penelitian (E2), kegiatan pelatihan (E3), dan kegiatan publikasi (E4), maka menunjukkan bahwa bank syariah semakin fokus dalam pencapaian program mendidik individu. Dan ini merupakan hal yang baik bagi bank syariah dalam hal peningkatan kualitas sumberdaya manusia sehingga pada gilirannya dapat mengedukasi konsumen

tentang tujuan, produk, dan pelayanan bank syariah. Berikut ini adalah hasil alokasi biaya pendidikan yang diberikan oleh kelima bank syariah dalam penelitian ini :



**Gambar 2**  
**Alokasi Biaya Pendidikan Bank Syariah**  
**Tahun 2017 (dalam persentase)**

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa Bank Syariah Mandiri dengan nilai 0,600 dan BNI Syariah merupakan bank syariah yang paling konsen dalam hal peningkatan kualitas karyawan melalui pendidikan dengan nilai 0,405. Sedangkan Bank Muamalat Indonesia dengan nilai sebesar 0,097 dan BRI Syariah dengan nilai sebesar 0,001. Dengan angka tersebut maka Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah dinilai lebih baik tingkat keberlanjutannya dibandingkan dengan bank yang lain karena telah berusaha mengaplikasikan rumusan tentang jaminan keberlanjutan perusahaan dari aspek pendidikan dengan memberikan kontribusi beasiswa, donasi, dan sumbangan kepada karyawan. Dalam framework maqashid syariah, alokasi dana tersebut tergolong

dalam *hifzhul aql* (penjagaan terhadap akal). Pendidikan ini dipandang sangat penting dikarenakan bank syariah merupakan bank yang sangat unik dan memiliki sistem yang amat kompleks dengan tuntutan penegakan hukum syariah didalamnya menjadi sebuah keharusan.

Kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh sebagian Bank Umum Syariah yang ada lebih banyak dalam hal pelatihan yang dilakukan rutin oleh setiap Bank dalam tiga bulan sekali setiap departemen yang ada. Hal ini dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia, Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah.<sup>105</sup> Sedangkan BNI Syariah dan Bank Aceh Syariah kegiatan pendidikan yang dilakukan berupa pemberian beasiswa kepada karyawan yang dianggap memiliki dedikasi tinggi terhadap perusahaan, yang kemudian memberikan pengalaman untuk melanjutkan pendidikan yang ditempuh.<sup>106</sup>

#### **b. Keadilan (*Al-Adl*)**

Tujuan menegakkan keadilan/PI(O2) memiliki 3 (tiga) dimensi, yaitu: melakukan pengembalian yang adil (E4), menciptakan produk dan pelayanan yang terjangkau (E5), dan menghilangkan unsur-unsur negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan (E6). Setiap dimensi dapat diobservasi melalui perilaku yang dapat diukur (elemen). Dimensi melakukan pengembalian yang adil (E4) dapat diukur dengan return yang adil. Dimensi menciptakan produk dan pelayanan yang terjangkau (E5) dapat diukur dengan fungsi distribusi (E6). Dimensi menghilangkan unsur-unsur negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan (E6) dapat diukur dengan produk bebas bunga (E7).

---

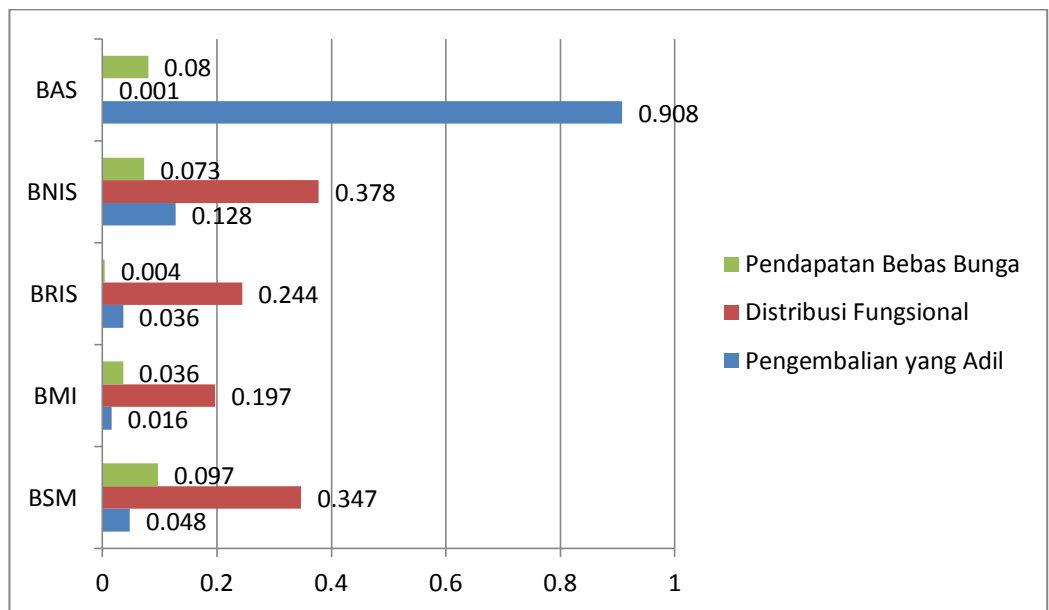
<sup>105</sup> Kegiatan Pendidikan setiap perbankan, Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia, Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah, Tahun 2017

<sup>106</sup> Kegiatan pemberian beasiswa, Laporan Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Aceh Syariah, Tahun 2017



Konsep (tujuan) bank syariah menegakkan keadilan berkaitan dengan penegakkan hak-hak dan kewajiban semua pihak yang bertransaksi dengan bank syariah secara adil. Ketika bank syariah membentuk akun bagi hasil belum dibagi berarti sebagian dari pendapatan kotor dari pendapatan pengelolaan dana yang disisihkan, sebelum mengalokasikannya ke bagian mudharib dengan tujuan untuk memberikan return/hasil yang lebih merata kepada pemilik rekening dan pemegang saham. Adanya akun bagi hasil belum dibagi menyebabkan hak orang lain tertahan sehingga menimbulkan ketidakadilan. Misalnya, seorang nasabah yang memutuskan keluar dari bank syariah tidak bisa mendapatkan haknya karena bank menahan sebagian bagi hasil. Padahal uang nasabah tersebut sudah dipakai untuk menyalurkan pembiayaan.

Sedangkan peningkatan pada elemen/indikator fungsi distribusi dan produk bebas bunga menunjukkan bahwa bank syariah berusaha meningkatkan tujuannya dalam hal keadilan sosial ekonomi dan berkontribusi secara positif terhadap penghapusan kesenjangan pendapatan dan kekayaan dalam masyarakat. Melalui pembiayaan musyararakah dan mudharabah, bank syariah menciptakan keadilan antara deposan dengan bank syariah, antara bank syariah dengan nasabah pembiayaan dan menghilangkan kedholiman yang bersumber dari sistem bunga. Berikut ini adalah hasil perhitungan keadilan dari kelima Bank Syariah dalam penelitian ini :



Berdasarkan gambar 3 di atas dapat digambarkan hasil analisa dari rasio keadilan Maqashid Syariah Indeks Tahun 2017 yang terdiri dari beberapa elemen adalah sebagai berikut :

#### 1) Pengembalian yang Adil

Berdasarkan gambar 3 elemen pengembalian yang adil dari kelima Bank Syariah, dimana Bank Syariah Mandiri menempati urutan pertama dengan nilai sebesar 0,097, selanjutnya urutan kedua oleh Bank Aceh Syariah dengan nilai sebesar 0,080, selanjutnya urutan ketiga oleh BNI Syariah dengan nilai sebesar 0,073, sedangkan urutan keempat dan kelima oleh Bank

Muamalat Indonesia dan BRI Syariah dengan nilai masing-masing sebesar 0,036 dan 0,004.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan usaha yang dilakukan Bank syariah dalam rangka melakukan pengembalian yang adil dalam setiap usaha yang dijalankan sudah berjalan dengan baik dan Bank Syariah Mandiri memiliki tingkat pengembalian yang adil dengan persentase tertinggi, sedangkan pengembalian yang adil dengan persentase terendah adalah BRI Syariah<sup>107</sup>. Hal ini harus menjadi perhatian bagi Bank Syariah agar kegiatan pengembalian yang adil dapat terus meningkat persentasenya setiap tahun.

## 2) Distribusi Fungsional

Berdasarkan gambar 3 elemen distribusi fungsional dari kelima Bank Syariah, dimana BNI Syariah menempati urutan pertama dengan nilai sebesar 0,378, selanjutnya urutan kedua oleh Bank Syariah Mandiri dengan nilai sebesar 0,347, selanjutnya urutan ketiga oleh BRI Syariah dengan nilai sebesar 0,244, sedangkan urutan keempat dan kelima oleh Bank Muamalat Indonesia dan Bank Aceh Syariah dengan nilai masing-masing sebesar 0,197 dan 0,001.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa berdasarkan nilai distribusi fungsional yang dilakukan BNI Syariah memiliki nilai persentase yang tinggi dimana menunjukkan bahwa distribusi yang dilakukan sudah berjalan dengan baik, sedangkan Bank Aceh Syariah memiliki nilai persentase yang terendah, hal ini menunjukkan bahwa distribusi yang dilakukan sudah berjalan, namun kurang maksimal. Hal ini harus menjadi perhatian dari

---

<sup>107</sup> Hasil Perhitungan Rasio Keadilan Maqashid Syariah Indeks Tahun 2017

masing-masing Bank Syariah agar terus dapat meningkatkan distribusi fungsional dengan baik.

### 3) Pendapatan Bebas Bunga

Berdasarkan gambar 3 elemen pendapatan bebas bunga dari kelima Bank Syariah, dimana Bank Syariah Mandiri menempati urutan pertama dengan nilai sebesar 0,097, selanjutnya urutan kedua oleh BNI Syariah dengan nilai sebesar 0,073, selanjutnya urutan ketiga oleh Bank Muamalat Indonesia dengan nilai sebesar 0,036, sedangkan urutan keempat dan kelima oleh Bank Aceh Syariah dan BRI Syariah dengan nilai masing-masing sebesar 0,080 dan 0,004.

Dari hasil tersebut Bank Syariah harus dapat meningkatkan pendapatan bebas bunga yang ada, sehingga kegiatan Bank Syariah dalam rangka meningkatkan pendapatan dapat berjalan sesuai dengan asas yang dipegang yaitu terbebas dari segala kegiatan yang berhubungan dengan riba. Dalam hal ini Bank Syariah Mandiri memiliki nilai persentase tertinggi yang menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik terkait dengan usaha syariah yang dijalankan<sup>108</sup>. Sedangkan persentase terendah pada BRI Syariah yang menunjukkan bahwa BRI Syariah harus dapat meningkatkan kegiatan usaha yang terbebas dari kegiatan riba sehingga pendapatan bebas bunga dapat meningkat setiap tahunnya.

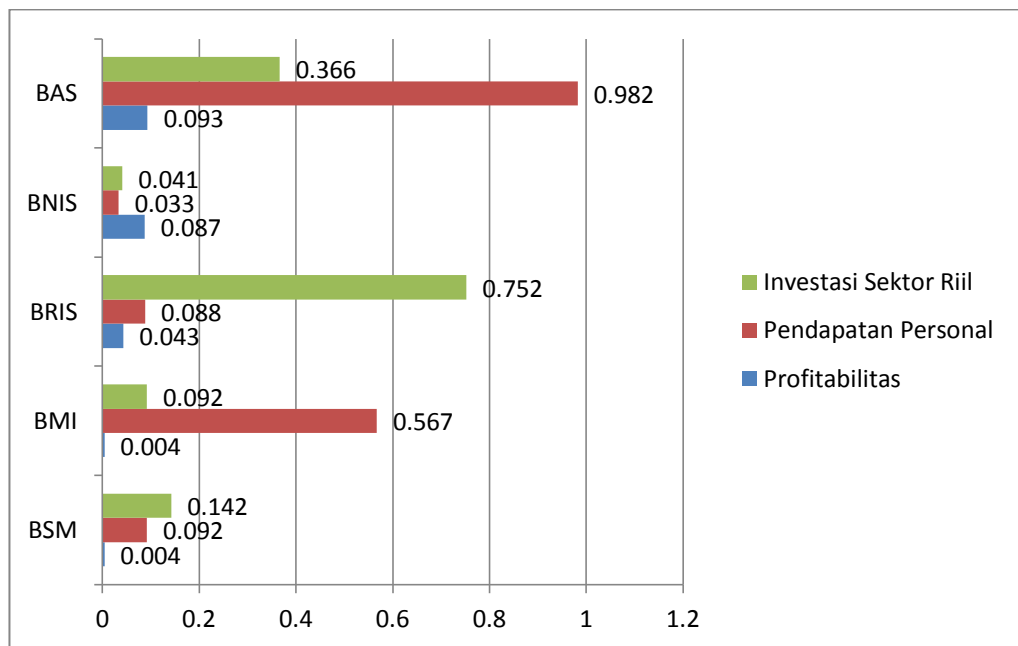
---

<sup>108</sup> Hasil Perhitungan Rasio Keadilan Maqashid Syariah Indeks Tahun 2017

### c. Maslahat (*Al-Maslahah*)

Tujuan memelihara kemaslahatan/PI(O3) memiliki 3 (tiga) dimensi, yaitu: menghasilkan profitabilitas bank (E8), Pendapatan Personal (E9) dan melakukan investasi pada sector riil (E10).

Konsep (tujuan) bank syariah menghasilkan kemaslahatan berkaitan dengan kemaslahatan umum, yaitu keuntungan dan manfaat yang tidak hanya dirasakan oleh bank syariah tetapi juga oleh sekelompok masyarakat. Semakin tinggi rasio laba berarti menunjukkan bahwa bank syariah menikmati masalah secara finansial, selain itu dapat juga meningkatkan pajak bank syariah yang berkontribusi dalam proyek pembangunan pemerintah dan pelayanan sosial yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Peningkatan pada zakat yang dibayarkan juga berdampak pada peningkatan transfer pendapatan dan kekayaan kepada orang-orang miskin yang membutuhkan sehingga mengurangi kesenjangan pendapatan. Peningkatan pada rasio investasi pada sektor riil menunjukkan bahwa bank syariah secara langsung berinvestasi pada sektor ekonomi riil, seperti: sektor pertanian, pertambangan, perikanan, konstruksi, manufaktur, usaha kecil dan menengah. Karena sektor riil berdampak langsung secara luas pada populasi masyarakat. Berikut ini adalah hasil rasio kemaslahatan dari Maqashid Syariah Indeks :



**Gambar 4**  
**Rasio Kemaslahatan Maqashid Syariah Indeks**  
**Bank Syariah Tahun 2017**  
**(dalam persentase)**

Berdasarkan gambar 4 di atas dapat digambarkan hasil analisa dari rasio kemaslahatan Maqashid Syariah Indeks Tahun 2017 yang terdiri dari beberapa elemen adalah sebagai berikut :

#### 1) Profitabilitas

Berdasarkan gambar 4 elemen profitabilitas dari kelima Bank Syariah, dimana Bank Aceh Syariah menempati urutan pertama dengan nilai sebesar 0,093, selanjutnya urutan kedua oleh BNI Syariah dengan nilai sebesar 0,087, selanjutnya urutan ketiga oleh BRI Syariah dengan nilai sebesar 0,043, sedangkan urutan keempat dan kelima oleh Bank Muamalat Indonesia



dan Bank Syariah Mandiri dengan nilai masing-masing sebesar 0,004 dan 0,004.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa profitabilitas yang dihasilkan oleh Bank Aceh Syariah memiliki persentase tertinggi yang dimana dalam tahun 2017 menunjukkan tingkat keuntungan yang dihasilkan cukup tinggi. Sedangkan profitabilitas terendah oleh Bank Syariah Mandiri, sehingga dalam pengalokasian kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri harus lebih dapat meningkatkan penghasilan, sehingga profitabilitas dapat meningkat setiap tahunnya.

## 2) Pendapatan Personal

Berdasarkan gambar 4 elemen pendapatan personal dari kelima Bank Syariah, dimana Bank Aceh Syariah menempati urutan pertama dengan nilai sebesar 0,982, selanjutnya urutan kedua oleh Bank Muamalat Indonesia dengan nilai sebesar 0,567, selanjutnya urutan ketiga oleh Bank Syariah Mandiri dengan nilai sebesar 0,092, sedangkan urutan keempat dan kelima oleh BRI Syariah dan BNI Syariah dengan nilai masing-masing sebesar 0,088 dan 0,033.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan personal yang didapatkan oleh Bank Syariah harus dapat ditingkatkan setiap tahunnya karena akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima.

## 3) Investasi Pada Sektor Riil

Berdasarkan gambar 4 elemen investasi sektor riil dari kelima Bank Syariah, dimana BRI Syariah menempati urutan pertama dengan nilai

sebesar 0,752, selanjutnya urutan kedua oleh Bank Aceh Syariah dengan nilai sebesar 0,366, selanjutnya urutan ketiga oleh Bank Syariah Mandiri dengan nilai sebesar 0,142, sedangkan urutan keempat dan kelima oleh Bank Muamalat Indonesia dan BNI Syariah dengan nilai masing-masing sebesar 0,092 dan 0,041.

Dari hasil tersebut Bank Syariah harus dapat meningkatkan investasi pada sektor riil agar tujuan kemaslahatan yang ingin dicapai dapat terwujud. Dengan lebih banyak alokasi dana pada investasi pada sektor riil dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dalam rangka pengembangan kegiatan UMKM yang ada di masyarakat.

Berdasarkan hasil pembahasan dan perhitungan kinerja dengan Maqashid Syariah Indeks dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah yang memiliki kinerja dengan urutan pertama adalah Bank Aceh Syariah dengan nilai objek pendidikan sebesar 0,269, sedangkan pada objek keadilan diperoleh nilai pada setiap elemen, yaitu pengembalian yang adil sebesar 0,908, distribusi fungsional sebesar 0,001 dan pendapatan bebas bunga sebesar 0,080. Sedangkan pada objek maslahat diperoleh nilai pada setiap elemen, profitabilitas sebesar 0,093, pendapatan personal sebesar 0,982 dan investasi pada sektor riil sebesar 0,366.

Urutan kedua adalah Bank Syariah Mandiri, dengan nilai objek pendidikan sebesar 0,600, sedangkan pada objek keadilan diperoleh nilai pada setiap elemen, yaitu pengembalian yang adil sebesar 0,048, distribusi fungsional sebesar 0,347 dan pendapatan bebas bunga sebesar 0,097. Sedangkan pada objek maslahat diperoleh nilai pada setiap elemen, profitabilitas sebesar 0,004, pendapatan personal sebesar 0,092 dan investasi pada sektor riil sebesar 0,142.

Urutan ketiga adalah BRIS Syariah, dengan nilai objek pendidikan sebesar 0,001, pelatihan sebesar 0,005, sedangkan pada objek keadilan diperoleh nilai pada setiap elemen, yaitu pengembalian yang adil sebesar 0,036, distribusi fungsional sebesar 0,244 dan pendapatan bebas bunga sebesar 0,004. Sedangkan pada objek maslahat diperoleh nilai pada setiap elemen, profitabilitas sebesar 0,043, pendapatan personal sebesar 0,088 dan investasi pada sector riil sebesar 0,752.

Urutan keempat adalah BNI Syariah, urutan kelima adalah Bank Muamalat Indonesia dengan nilai objek pendidikan sebesar 0,405, sedangkan pada objek keadilan diperoleh nilai pada setiap elemen, yaitu pengembalian yang adil sebesar 0,128, distribusi fungsional sebesar 0,378 dan pendapatan bebas bunga sebesar 0,073. Sedangkan pada objek maslahat diperoleh nilai pada setiap elemen, profitabilitas sebesar 0,087, pendapatan personal sebesar 0,033 dan investasi pada sector riil sebesar 0,041.

## **2. Kinerja Bank Syariah dengan Rasio *Islamicity Performance Index***

*Islamicity Performance Index* merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada dalam bank syariah. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan dengan *Islamicity Performance Index*:

**Tabel 7**  
**Rasio Kinerja *Islamicity Performance Index***  
**(dalam persentase)**

Nama Bank	<i>Islamicity Performance Index</i>				
	PSR	ZPR	EDR	DER	IH
BMI	0,197	0,239	0,001	0,003	0,915
BSM	0,347	0,136	0,056	0,865	0,994
BRIS	0,244	0,001	0,411	3,067	0,570
BNIS	0,378	0,879	0,286	1,723	0,960
BAS	0,354	0,106	0,977	2,479	0,731

Sumber : Data Sekunder, diolah 2019

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Kinerja *Islamicity Performance Index* Indeks maka digambarkan sebagai berikut :

Dalam metode pengukuran kinerja bagi bank syariah, rasio keuangan yang digunakan oleh Hameed *et al.* antara lain<sup>109</sup> dan didapatkan hasil penjabaran sebagai berikut :

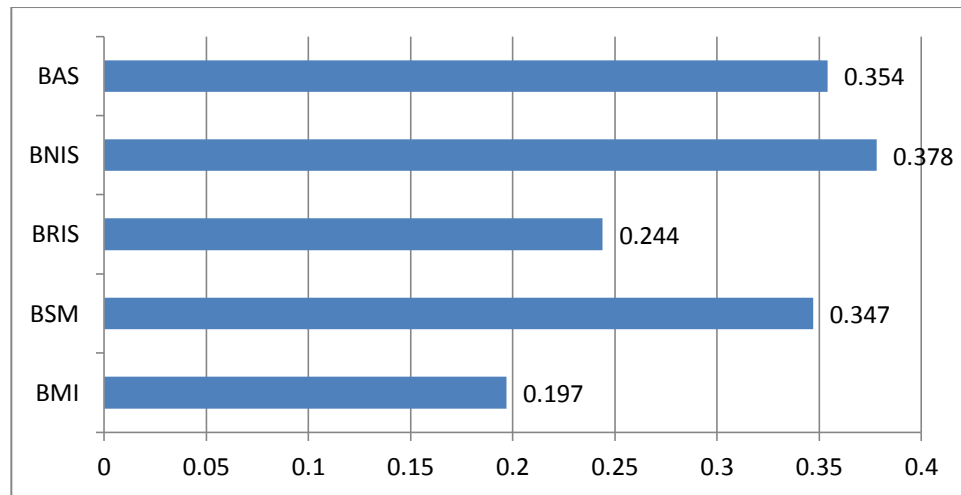
a. Profit Sharing Ratio

*Profit Sharing Ratio* membandingkan antara pembiayaan bagi hasil, yaitu *mudharabah* dan *musyarakah* dengan total pembiayaan yang diberikan secara

---

<sup>109</sup> Sayekti Endah Retno Maelani, dkk. “Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Indices* ”. Syariah Paper Accounting FEB UMS, 2015, h. 27-28

keseluruhan. Berdasarkan elemen profit sharing ratio dari kelima Bank Syariah, didapatkan hasil sebagai berikut :



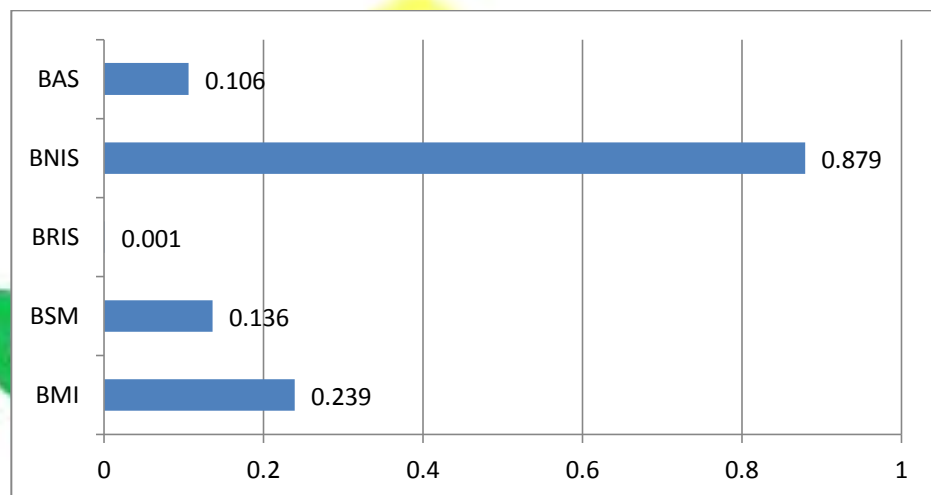
**Gambar 5**  
**Rasio Islamicity Performance Index**  
**Profit Sharing Ratio Bank Syariah Tahun 2017**  
**(dalam persentase)**

Berdasarkan gambar 5 di atas, dimana BNI Syariah menempati urutan pertama dengan nilai sebesar 0,378, selanjutnya urutan kedua oleh Bank Aceh Syariah dengan nilai sebesar 0,354, selanjutnya urutan ketiga oleh Bank Syariah Mandiri dengan nilai sebesar 0,347, sedangkan urutan keempat dan kelima oleh BRI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia dengan nilai masing-masing sebesar 0,244 dan 0,197.

#### b. Zakat Performance Ratio

Hameed *et al.* menyatakan bahwa kinerja bank Islam harus berdasarkan pembayaran zakat untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu

*Earning Per Share* Menakar Peran Profesi sebagai *Engine of Reform* dalam Pembangunan Global Berkelanjutan (EPS). Kekayaan bank harus didasarkan pada aktiva bersih (*net asset*) daripada laba bersih (*net profit*) yang ditekankan oleh metode konvensional. Oleh karena itu, jika aktiva bersih bank semakin tinggi, maka tentunya akan membayar zakat yang tinggi pula. Berdasarkan elemen zakat performance ratio dari kelima Bank Syariah didapatkan hasil berikut :



**Gambar 6**

***Rasio Islamicity Performance Index***

**Zakat Performance Ratio Bank Syariah Tahun 2017**

**(dalam persentase)**

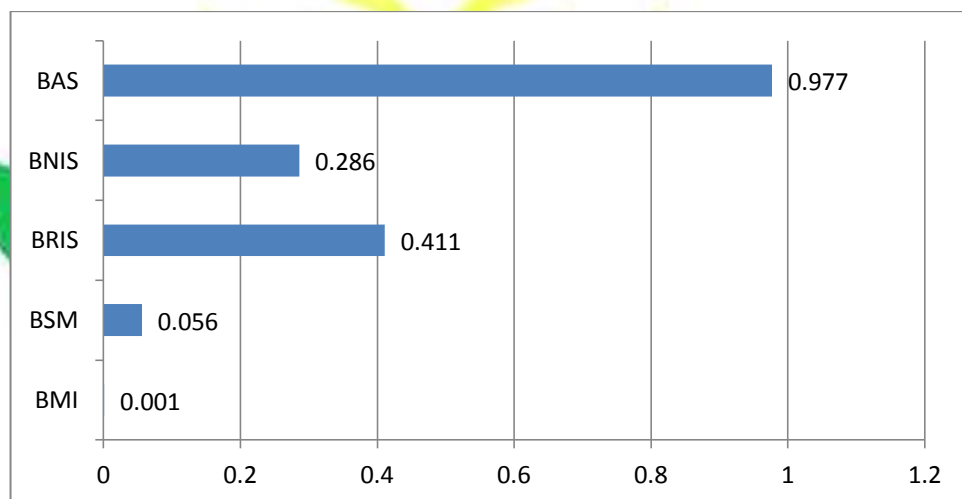
Berdasarkan gambar 6 di atas, dimana BNI Syariah menempati urutan pertama dengan nilai sebesar 0,879, selanjutnya urutan kedua oleh Bank Muamalat Indonesia dengan nilai sebesar 0,239, selanjutnya urutan ketiga oleh Bank Syariah Mandiri dengan nilai sebesar 0,136, sedangkan urutan keempat



dan kelima oleh Bank Aceh Syariah dan BRI Syariah dengan nilai masing-masing sebesar 0,106 dan 0,001.

c. Equitable Distribution Ratio

*Equitable Distribution Ratio* merupakan rasio yang mengukur berapa persentase pendapatan yang didistribusikan kepada *stakeholder* yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk *qard* dan donasi, beban pegawai, dan lain-lain. Berdasarkan elemen equitable distribution ratio dari kelima Bank Syariah diperoleh hasil sebagai berikut :



**Gambar 7**

***Rasio Islamicity Performance Index***

**Equitable Distribution Ratio Bank Syariah Tahun 2017**

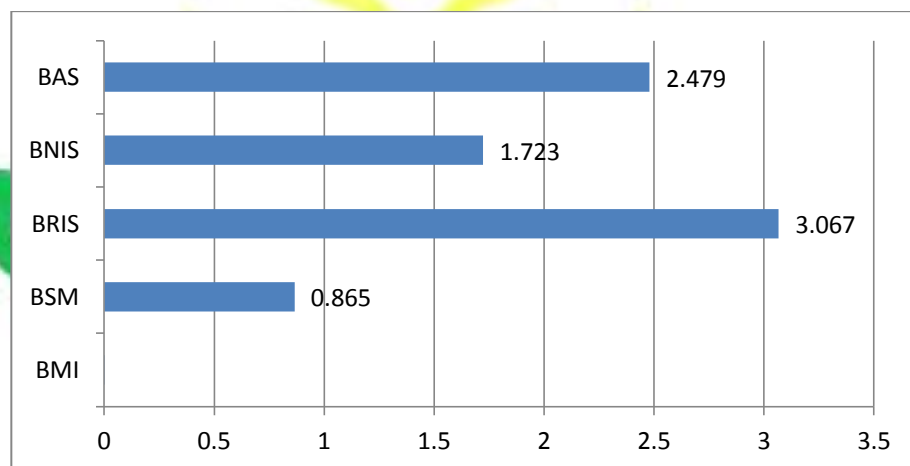
**(dalam persentase)**

Berdasarkan gambar 7 di atas, dimana Bank Aceh Syariah menempati urutan pertama dengan nilai sebesar 0,977, selanjutnya urutan kedua oleh BRI Syariah dengan nilai sebesar 0,411, selanjutnya urutan ketiga oleh BNI Syariah dengan

nilai sebesar 0,286, sedangkan urutan keempat dan kelima oleh Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dengan nilai masing-masing sebesar 0,056 dan 0,001.

d. Director Employee Welfare Ratio

*Directors-Employee Welfare Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara gaji direktur berbanding dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan pegawai. Berdasarkan gambar elemen Director Employee Welfare Ratio dari kelima Bank Syariah diperoleh hasil sebagai berikut :



**Gambar 8**

***Rasio Islamicity Performance Index***

**Director Employee Welfare Ratio Bank Syariah Tahun 2017**

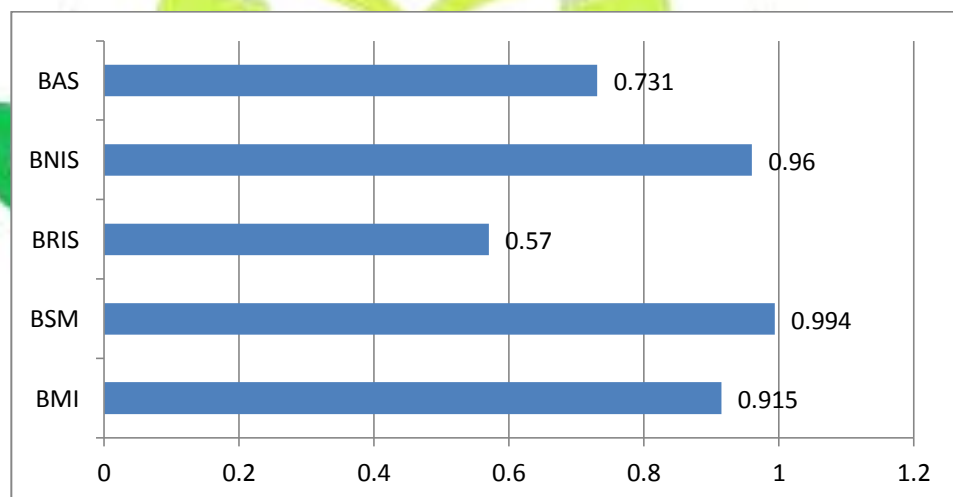
**(dalam persentase)**

Berdasarkan gambar 8 di atas, dimana BRI Syariah menempati urutan pertama dengan nilai sebesar 3,067, selanjutnya urutan kedua oleh Bank Aceh Syariah dengan nilai sebesar 2,479, selanjutnya urutan ketiga oleh BNI Syariah

dengan nilai sebesar 1,723, sedangkan urutan keempat dan kelima oleh Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dengan nilai masing-masing sebesar 0,865 dan 0,003.

e. Islamic Investment and Non Islamic Investment

*Islamic Investment vs non Islamic Investment* merupakan rasio yang membandingkan antara investasi halal dengan total investasi yang dilakukan oleh bank syariah secara keseluruhan (halal dan non halal). Berdasarkan elemen dari Islamic Investment and Non Islamic Investment kelima Bank Syariah didapatkan hasil sebagai berikut :



**Gambar 9**

**Rasio Islamicity Performance Index Islamic  
Investment and Non Islamic Investment Ratio  
Bank Syariah Tahun 2017  
(dalam persentase)**

Berdasarkan gambar 9 di atas, dimana Bank Syariah Mandiri menempati urutan pertama dengan nilai sebesar 0,944, selanjutnya urutan kedua oleh BNI Syariah dengan nilai sebesar 0,960, selanjutnya urutan ketiga oleh Bank Muamalat Indonesia dengan nilai sebesar 0,915, sedangkan urutan keempat dan kelima oleh Bank Aceh Syariah dan BRI Syariah dengan nilai masing-masing sebesar 0,731 dan 0,570.

Berdasarkan hasil pembahasan dan perhitungan kinerja dengan *Islamicity Prformance Index* dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah yang memiliki kinerja dengan urutan pertama adalah BNI Syariah, dengan nilai pada setiap elemen diperoleh nilai, Profit Sharing Ratio sebesar 0,378, Zakat Performance Ratio sebesar 0,879, Equitable Distribution Ratio sebesar 0,286, Director Employee Welfare Ratio sebesar 1,723, Islamic Investment and Non Islamic Investment sebesar 0,960.

Urutan kedua adalah Bank Aceh Syariah, dengan nilai pada setiap elemen diperoleh nilai, Profit Sharing Ratio sebesar 0,354, Zakat Performance Ratio sebesar 0,106, Equitable Distribution Ratio sebesar 0,977, Director Employee Welfare Ratio sebesar 2,479, Islamic Investment and Non Islamic Investment sebesar 0,731.

Urutan ketiga adalah Bank Syariah Mandiri, dengan nilai pada setiap elemen diperoleh nilai, Profit Sharing Ratio sebesar 0,347, Zakat Performance Ratio sebesar 0,136, Equitable Distribution Ratio sebesar 0,056, Director Employee Welfare Ratio sebesar 0,865, Islamic Investment and Non Islamic Investment sebesar 0,994.

Urutan keempat adalah BRI Syariah, dengan nilai pada setiap elemen diperoleh nilai, Profit Sharing Ratio sebesar 0,244, Zakat Performance Ratio sebesar 0,001, Equitable Distribution Ratio sebesar 0,411, Director Employee Welfare Ratio sebesar 3,067, Islamic Investment and Non Islamic Investment sebesar 0,570.

Urutan kelima adalah Bank Muamalat Indonesia dengan nilai pada setiap elemen diperoleh nilai, Profit Sharing Ratio sebesar 0,197, Zakat Performance Ratio sebesar 0,239, Equitable Distribution Ratio sebesar 0,001, Director Employee Welfare Ratio sebesar 0,003, Islamic Investment and Non Islamic Investment sebesar 0,915.

### 3. Syariah Compliance Sebagai Prinsip-prinsip Asas Transaksi Syariah

*Syariah compliance* merupakan salah satu bentuk kepatuhan perusahaan khususnya perbankan syari'ah terhadap prinsip-prinsip syari'ah. Shari'ah compliance adalah indikator *Islamicity Disclosure Index (IDI)* yang relevan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyediaan informasi kepatuhan syariah. Pernyataan tersebut didukung oleh para akuntan dan manajer bank syari'ah. *Syariah compliance* memperkuat mekanisme kepatuhan syari'ah dan memastikan bahwa semua peraturan perbankan syariah relevan dipenuhi. *Syariah compliance* merupakan salah satu bentuk pengendalian untuk menuntun apakah lembaga syari'ah telah menjalankan prinsip-prinsip syari'ah.<sup>110</sup>

*Syariah Compliance* tidak terlepas dengan nilai-nilai Islam. Hal ini berarti pengungkapan yang dilakukan terhadap informasi yang ada pada perusahaan harus

---

<sup>110</sup> Asrori, "Pengungkapan Syariah Compliance dan Kepatuhan Bank Syariah Terhadap Prinsip Syariah". Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol. 3, No. 1, (2011): h 1.

berlandaskan dengan prinsip-prinsip Islam. Kepatuhan syariah atau *syariah compliance* berarti mengikuti standar atau hukum yang telah diatur lembaga syariah yang berwenang menekankan kepatuhan syariah atau kepatuhan pada prinsip-prinsip syariah.<sup>111</sup>

*Syariah compliance* adalah elemen tata kelola perusahaan (*good corporate governance-GCG*) yang sentral dalam institusi syariah.<sup>112</sup> Yang berarti tata kelola yang baik pada perusahaan adalah tata kelola yang menerapkan kepatuhan syari'ah atau syariah compliance khususnya dalam lembaga keuangan syari'ah. Dalam syariah compliance nilai-nilai Islam menjadi karakteristik pada bentuk tata kelola perusahaan yang berbasis Islam.

*Syariah compliance* sebagai prinsip utama *Syariah Governance* yang merupakan prinsip pembeda dengan lembaga konvensional. Tujuan dari *syariah compliance* (kepatuhan terhadap syariah) atau *Maqashid as-Syariah* itu sendiri adalah kemaslahatan. Untuk mencapai kemaslahatan perbankan syariah harus bertanggung jawab kepada semua pihak yang menunjukkan pertanggungjawaban kepada Allah SWT, melalui penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.<sup>113</sup>

Prinsip syariah merupakan karakteristik bank syariah yang melekat dan diterapkan pada pengelolaan bank syariah. Karakteristik tersebut akan tercermin dari laporan keuangan bank syariah. Hal ini berarti pengelolaan bank syariah akan berdampak pada penyajian laporan keuangan. Hal itu karena laporan keuangan

---

<sup>111</sup> *Ibid.*, h.2

<sup>112</sup> Pramono dalam Sepkymardian, "*Studi Eksplorasi Pengungkapan Penerapan Prinsip Syariah di Bank Syariah*", SEBI Islamic Economics & Finance Journal, Vol. 04, No.1, (September 2013), h.4

<sup>113</sup> *Ibid.*, h.5



merupakan bentuk pertanggungjawaban dari bank syariah atas pengelolaan aktivitas ekonomi bank syariah. Oleh karena itu, penyusunan dan penyajian laporan keuangan bank syariah harus mencerminkan bahwa bank syariah telah berdasarkan pada karakteristik bank syariah.<sup>114</sup>

Sebagaimana dinyatakan bahwa karakteristik bank syariah harus terangkum dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan bank syariah dalam hal ini penerapan prinsip syariah melalui pengelolaan bank syariah. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 10/ 16/ PBI/ 2008 pada pasal 2 ayat 3 dijelaskan bahwa pemenuhan Prinsip Syariah harus dilaksanakan dengan memenuhi ketentuan pokok hukum Islam antara lain prinsip keadilan dan keseimbangan (*Adl Watawazun*), kemaslahatan (*Maslahah*) dan universalisme (*Alamiyah*) serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan objek haram. Namun dalam penelitian ini akan difokuskan pada prinsip ukhuwah (persaudaraan), prinsip adl dengan melihat apakah bank syariah telah menghindari unsur riba yang sejalan dengan prinsip ta'awun, unsur zalim, unsur gharar, unsur maysir, sedangkan unsur haram dapat dikategorikan bahwa ketika bank telah menjauhi unsur riba, maysir dan gharar maka unsur haram telah tiada. Hal demikian karena karena prinsip tersebut akan disesuaikan dengan konsep dasar penyusunan laporan keuangan. Selain itu prinsip tawazun, universalisme dan maslahah juga menjadi prinsip yang harus dijalankan perbankan syariah.<sup>115</sup>

Esensi dari prinsip adl menempatkan sesuatu hanya pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai

---

<sup>114</sup> *Ibid.*, h.6

<sup>115</sup> *Ibid.*, h.7

posisinya.<sup>116</sup> Dalam penelitian ini keadilan dapat tercapai ketika transaksi bank syariah terbebas dari unsur gharar, maysir, riba dan zalim. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-Maidah/5: 8 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Implementasi keadilan dalam kegiatan bank syariah berupa aturan prinsip muamalah yang melarang adanya unsur:

- a. *Riba* (unsur bunga dalam segala bentuk dan jenisnya, atau kepastian penambahan pendapatan secara tidak sah (batil) yaitu transaksi pinjam-meminjam yang mempersyaratkan penerima fasilitas pengembalian dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu (Nasiah).<sup>117</sup> Esensi riba adalah setiap tambahan pada pokok piutang yang dipersyaratkan dalam transaksi pinjam- meminjam serta

---

<sup>116</sup> Sutan Remy Sjahdeini, “Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya” (Jakarta : PT Pustaka Setia,2014), h. 130.

<sup>117</sup> *Ibid.*, h.132

derivasinya dan transaksi tidak tunai lainnya, dan setiap tambahan yang dipersyaratkan dalam transaksi pertukaran antar barang-barang ribawi termasuk pertukaran uang (*Money Exchange*) yang sejenis secara tunai maupun tangguh dan yang tidak sejenis secara tidak tunai.

- b. *Kezaliman* (unsur yang merugikan diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan) atau transaksi yang akadnya timpang artinya hanya menentukan hak-hak pihak yang berposisi kuat (bank) dan kewajiban bagi pihak yang posisinya lemah (nasabah). Dalam hal penentuan kewajiban bagi pihak penanggung biaya perbaikan dalam produk ijarah bank syariah. Esensi kezaliman (*Dzulm*) adalah menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya, memberikan sesuatu tidak sesuai ukuran, kualitas dan temponya, mengambil sesuatu yang bukan haknya, dan memperlakukan sesuatu tidak sesuai posisinya. Kezaliman dapat menimbulkan kemudharatan bagi masyarakat secara keseluruhan, bukan hanya sebagian, atau membawa kemudharatan bagi salah satu pihak atau pihak-pihak yang melakukan transaksi.<sup>118</sup>

- c. *Maysir* (unsur judi dan sikap spekulatif). Esensi masyir adalah setiap transaksi yang bersifat spekulatif dan tidak berkaitan dengan produktivitas serta bersifat perjudian (*Gambling*). Dalam hal ini spekulatif dalam penentuan jumlah pembayaran zakat sebagai kewajiban bank syariah.<sup>119</sup>

---

<sup>118</sup> *Ibid.*, h.133

<sup>119</sup> *Ibid.*, h.134

d. *Gharar* (unsur ketidakjelasan). Esensi *gharar* adalah setiap transaksi yang berpotensi merugikan salah satu pihak karena mengandung unsur ketidakjelasan, manipulasi dan eksploitasi informasi serta tidak adanya kepastian pelaksanaan akad. Artinya ada transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan kecuali diatur lain dalam syariah.<sup>120</sup>

#### **4. Penilaian Berdasarkan Syariah Compliance dengan Hasil Maqashid Syariah Index dan Islamicity Performance Index**

Dalam penelitian ini Syariah Compliance perbankan syariah diukur melalui Indeks Maqashid Syariah dan *Islamicity Performance Index*. Bank Syariah yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Aceh Syariah. Berikut ini adalah hasil analisa dengan menggunakan prinsip keadilan yang terdiri dari unsur *riba*, *kedzaliman*, *maysir* dan *gharar*.

Berdasarkan gambar 3 elemen pengembalian yang adil dari kelima Bank Syariah, dimana Bank Syariah Mandiri menempati urutan pertama dengan nilai sebesar 0,097, selanjutnya urutan kedua oleh Bank Aceh Syariah dengan nilai sebesar 0,080, selanjutnya urutan ketiga oleh BNI Syariah dengan nilai sebesar 0,073, sedangkan urutan keempat dan kelima oleh Bank Muamalat Indonesia dan BRI Syariah dengan nilai masing-masing sebesar 0,036 dan 0,004.

---

<sup>120</sup> *Ibid.*, h.135

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan usaha yang dilakukan Bank syariah dalam rangka melakukan pengembalian yang adil dalam setiap usaha yang dijalankan sudah berjalan dengan baik dan Bank Syariah Mandiri memiliki tingkat pengembalian yang adil dengan persentase tertinggi, sedangkan pengembalian yang adil dengan persentase terendah adalah BRI Syariah<sup>121</sup>. Hal ini harus menjadi perhatian bagi Bank Syariah agar kegiatan pengembalian yang adil dapat terus meningkatkan persentasenya setiap tahun.

Berdasarkan elemen pendapatan bebas bunga dari kelima Bank Syariah, dimana Bank Syariah Mandiri menempati urutan pertama dengan nilai sebesar 0,097, selanjutnya urutan kedua oleh BNI Syariah dengan nilai sebesar 0,073, selanjutnya urutan ketiga oleh Bank Muamalat Indonesia dengan nilai sebesar 0,036, sedangkan urutan keempat dan kelima oleh Bank Aceh Syariah dan BRI Syariah dengan nilai masing-masing sebesar 0,080 dan 0,004.

Dari hasil tersebut Bank Syariah harus dapat meningkatkan pendapatan bebas bunga yang ada, sehingga kegiatan Bank Syariah dalam rangka meningkatkan pendapatan dapat berjalan sesuai dengan asas yang dipegang yaitu terbebas dari segala kegiatan yang berhubungan dengan riba. Dalam hal ini Bank Syariah Mandiri memiliki nilai persentase tertinggi yang menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik terkait dengan usaha syariah yang dijalankan<sup>122</sup>. Sedangkan persentase terendah pada BRI Syariah yang menunjukkan bahwa BRI Syariah harus dapat meningkatkan kegiatan usaha yang terbebas dari kegiatan riba sehingga pendapatan bebas bunga dapat meningkat setiap tahunnya.

---

<sup>121</sup> Hasil Perhitungan Rasio Keadilan Maqashid Syariah Indeks Tahun 2017

<sup>122</sup> Hasil Perhitungan Rasio Keadilan Maqashid Syariah Indeks Tahun 2017

Kepatuhan syariah (*syariah compliance*) adalah ketaatan bank syariah terhadap prinsip syariah, sehingga peluang terjadinya pelanggaran syariah berkurang dan karyawan dapat menciptakan tawaran-tawaran produk dan layanan yang kreatif dan inovatif namun tetap patuh pada aspek syariah. Pilar inilah yang menjadi pembeda utama antara lembaga keuangan syariah dengan lembaga keuangan konvensional. Bank memiliki standar pelayanan yang harus dipenuhi seperti standar penampilan petugas perbankan, standar kebersihan dan kerapian ruang kerja, pengetahuan mengenai produk dan jasa setiap bank syariah sama, standar layanan menjadi tolak ukur perbankan ketika pelayanan baik maka nasabah menjadi loyal pada bank.

Bank syariah menjual pelayanan yang baik bukan hanya menjual produk – produk karena bank syariah merupakan bank yang berlandaskan syariat islam dengan standar pelayanan yang islami, untuk meningkatkan pengetahuan syariah bagi karyawan maka bank mengadakan *reading discuss* yaitu diskusi bulanan untuk meningkatkan pengetahuan karyawan tentang prinsip-prinsip syariah bagi karyawan serta karyawan dapat menerapkan pelayanan yang sesuai syariah yang memberikan kemudahan, kecepatan dan kenyamanan bagi nasabah sesuai dengan prinsip syariah. *Reading discuss*, diskusi ini merupakan diskusi banding yang turut dihadiri oleh semua karyawan baik karyawan bagian manajerial, operasional dan bagian marketing karena tidak semua karyawan paham akan prinsip-prinsip syariah.

Penerapan *syariah compliance* juga harus diperankan oleh seluruh elemen organisasi kepatuhan dalam lembaga, yang terdiri dari Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan di Bank Islam, Kepala unit kepatuhan dan



satuan kerja kepatuhan untuk mengelola risiko kepatuhan. Kepatuhan merupakan tanggung jawab bersama yang dilaksanakan oleh seluruh karyawan bank, dari atasan sampai bawahan (*top-down*). Manfaat diterapkannya syariah compliance oleh karyawan bagi bank adalah untuk menghindari terjadinya fraud (kejahatan pada sistme perbankan) karena setiap karyawan Bank Syariah mempunyai user yang dapat digunakan untuk mengakses semua data nasabah, portofolio nasabah laporan keuangan nasabah yang dapat memindahkan dana nasabah. Dilanggarnya *syariah compliance* akan berdampak pada resiko manajemen seperti resiko reputasi, maka citra dan kredibilitas Bank Syariah dimata masyarakat menjadi negatif sehingga akan menurunkan kepercayaan pada masyarakat terhadap Bank Syariah yang bersangkutan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data dari skripsi yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia dengan Pendekatan *Indeks Maqashid Syariah* dan *Islamicity Performance Index*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pembahasan dan perhitungan kinerja dengan Maqashid Syariah Indeks dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah yang memiliki kinerja dengan urutan pertama adalah Bank Aceh Syariah, urutan kedua adalah Bank Syariah Mandiri, urutan ketiga adalah BNI Syariah, urutan keempat adalah BNI Syariah, sedangkan urutan kelima adalah Bank Muamalat Indonesia. Dengan adanya hasil perhitungan yang ada, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.
2. Berdasarkan hasil pembahasan dan perhitungan kinerja dengan *Islamicity Prformance Index* dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah yang memiliki kinerja dengan urutan pertama adalah BNI Syariah, urutan kedua adalah Bank Aceh Syariah, urutan ketiga adalah Bank Syariah Mandiri, urutan keempat adalah BRI Syariah, sedangkan urutan kelima adalah Bank Muamalat Indonesia. Dengan adanya hasil perhitungan yang ada, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disarankan hal-hal berikut ini sebagai masukan :

1. Bank Syariah harus dapat meningkatkan kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi karyawan agar dalam kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dan sesuai dengan prinsip syariah yang telah ditetapkan oleh peraturan.
2. Bank Syariah harus dapat meningkatkan kemaslahatan dengan lebih banyak mengalokasikan investasi pada sektor riil dan dapat menunjang kegiatan perekonomian masyarakat.
3. Bank Syariah harus dapat mengalokasikan dana zakat kepada orang-orang atau lembaga yang benar-benar membutuhkan dan dana zakat yang diberikan dapat digunakan sebagai alat instrumen pemerataan kegiatan ekonomi yang ada di masyarakat.
4. Bagi masyarakat dalam menggunakan jasa Bank Syariah, harus dapat lebih teliti dan cermat, agar tidak terjerumus ke dalam kegiatan-kegiatan Bank Syariah yang tidak sesuai dengan Syariah.
5. Bagi peneliti selanjutnya, dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan dalam meneliti kinerja Bank Syariah harus lebih banyak Bank Syariah yang digunakan sebagai objek penelitian.

